

DIKTAT

LITERASI INFORMASI



OLEH:

ABDI MUBARAK SYAM, M.HUM

NIP. 19900622 201903 1 011

UNTUK KALANGAN SENDIRI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

REKOMENDASI

LITERASI INFORMASI

Oleh

ABDI MUBARAK SYAM, M.HUM

NIP. 19900622 201903 1 011

KONSULTAN:

Dra. RETNO SAYEKTI, M.LIS

NIP. 19691228 199503 2 002

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada para hamba-Nya. Atas karunia dan pertolongan-Nya juga, sehingga diktat ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa disampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan Allah SWT kepada umat, sebagai rahmatan lil alamin dan menjadi uswatun hasanah bagi setiap muslim beriman.

Diktat ini berjudul, “Literai Informasi”. Disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh jabatan fungsional dosen dalam bidang Ilmu Perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat langsung dalam membantu penyelesaian diktat ini. Diktat ini juga tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga hasil penelitian ini bisa disempurnakan lagi di masa mendatang.

Akhirnya, segala sesuatunya kembali kita serahkan kepada Allah SWT. Semoga diktat yang sederhana ini dapat menambah wawasan mahasiswa dan berguna bagi ilmu pengetahuan.

Medan, 02 Nopember 2020

Penyusun,

Abdi Mubarak Syam, M.Hum.

NIP. 19900622 201903 1 011

DAFTAR ISI

REKOMENDASI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I.....	1
LITERASI INFORMASI	1
1.1 Defenisi Literasi Informasi.....	1
1.2 Literasi Informasi dalam Konteks Pelajaran Sumur Hidup.....	6
BAB II	10
MODEL-MODELKETERAMPILAN LITERASI INFORMASI	10
2.1 The Big 6	10
2.2 Empowering 8	14
2.3 Pathways to Knowledge Model.....	17
2.4 Keterampilan Pokok untuk Literasi Informasi	18
2.5 INFOhio DIALOGUE Model (Ohio).....	18
2.6 Model Panduan Literasi Informasi (Colorado).....	22
2.7 From Library Skills to Information Literacy (California School Library Association).....	22
BAB III.....	24
STANDART LITERASI INFORMASI PERGURUAN TINGGI.....	24
3.1 Literasi Informasi di Perguruan Tinggi	24

3.2 Standart Kompetensi Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi	30
3.3 Internet Sebagai Sumber Informasi dan Permasalahannya	32
BAB IV	36
PENELUSURAN INFORMASI ONLINE	36
4.1 Internet.....	36
4.2 Domain	40
4.3 Alat Informasi Online	42
4.4 Penelusuran Sederhana.....	43
4.5 Penelusuran lanjutan.....	43
BAB V	44
ALAT PENELUSURAN INFORMASI YANG RELEVAN	44
5.1 Mesin Pencarian	44
5.2 Meta Mesin Pencarian	49
5.3 Direktori	50
5.4 Semantik Search	52
5.5 Pangkalan Data Online	54
BAB VI.....	56
MENYUSUN STRATEGI PENELUSURAN INFORMASI	56
6.1 Strategi Penelusuran Informasi.....	56
6.2 Menggunakan Kata Kunci	57

6.3 Menggunakan Operator atau Fasilitas pencarian.....	59
BAB VII	61
STRATEGI EVALUASI INFORMASI ONLINE.....	61
7.1 Strategi Evaluasi Informasi online	61
DAFTAR PUSTAKA.....	68

BAB I

LITERASI INFORMASI

1.1 Definisi Literasi Informasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.

Kern berpendapat Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultura.¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/

¹ Kern, Richard, *Literacy and Language Teaching*, New York: Oxford University Press, 2000. Hal 23

digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi.

Jika mengartikan literasi hanya sebagai kemelek-hurufan. Namun hal ini merupakan persepsi yang salah. Mengartikan literasi sebagai kemelek-hurufan dapat berakibat pada terjadinya anomali melek huruf. Dimana yang dimaksudkan melek huruf adalah hanya berkisar pada kemampuan baca tulis secara harfiah dan teknis. Bukan secara budaya dan mendalam. Oleh karena itu literasi lebih sesuai diartikan sebagai keberaksaraan.

Jadi literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat. Bahkan perubahan evolusi manusia merupakan dampak dari pemikiran literasi.²

Romdhoni menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.³

Kalida & Mursyid mendefinisikan literasi adalah melek aksara, bukan sekedar mampu untuk membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan berbagai ide dan gagasan kepada orang lain yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi

² Ibid

³ ibid

⁴ Kalida dan Mursyid. 2015. Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Yogyakarta: Aswaja Presindo. Hlm 103

keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Lalu senada dengan itu Iriantara menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputisasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.⁵

Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup (peradaban unggul).

Informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Informasi adalah hasil dari kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian. Kemudian pengertian lain dari informasi adalah data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan di dalam pembuatan keputusan. Informasi dapat menggambarkan kejadian-kejadian nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber dari informasi adalah data yang dapat berbentuk huruf, simbol, alfabet, dan lain sebagainya.

⁵ Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana, Bandung, Simbiosis Rekatama Media. Hal 5

Menurut Davis Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.⁶

Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima.⁷

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.⁸

Menurut Yusup ditinjau dari sudut pandang dunia kepustakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan mungkin merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud informasi. Jadi dalam hal ini informasi lebih bermakna berita.⁹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi. Informasi juga dapat dipahami sebagai sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Istilah literasi informasi dalam kalangan masyarakat saat ini belum begitu familiar. Walaupun saat ini literasi informasi banyak

⁶ Abdul Kadir. (2003). Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta : Penerbit Andi. Hal 28

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Pawit Yusup, M. 2009. Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 11

dikaitkan dengan pengguna perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi. Pengertian literasi informasi secara umum adalah kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut kamus bahasa Inggris pengertian literacy adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan information adalah informasi. Maka literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Walaupun istilah literasi informasi belum begitu familiar dan menjadi istilah yang asing di kalangan masyarakat. Seseorang dikatakan melek informasi berarti literat terhadap informasi. Walaupun saat ini literasi informasi biasanya selalu dikaitkan dengan penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi.

Menurut ALA, literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.¹⁰

Menurut Sulistyio Basuki literasi informasi adalah kemampuan untuk berinteraksi secara tepat guna dengan informasi, seperti merumuskan kebutuhan informasi, memperoleh akses ke informasi yang dibutuhkan serta evaluasi secara efektif menggunakan informasi serta mendistribusikannya sesuai dengan ketentuan etika dan hukum. Literasi informasi membantu pembelajaran sepanjang hayat.¹¹

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Shapiro yaitu Literasi informasi merupakan seni liberal baru dalam atau kesenian baru yang digunakan untuk mengetahui bagaimana mengakses informasi menggunakan teknologi seperti computer, kemudian bagaimana cara kita berpikir kritis terhadap informasi yang didapat dengan menggunakan infrastruktur atau fasilitas teknologi dengan

¹⁰ Sukaesih. Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus di Universitas Padjadjaran. (JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN, Vol.1/No.1, Juni 2013). Hlm 63

¹¹ Ibid.

berdasarkan social budaya, filosofi dan dampak dampak yang ditimbulkan.¹²

Literasi informasi didefinisikan oleh Lanning yaitu kemampuan untuk mengenali saat membutuhkan informasi, kemudian mencari, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara efisien, efektif, dan secara etis untuk memenuhi kebutuhan akan informasi sambil tetap menjadi individu yang independen terhadap informasi dan pembelajar seumur hidup.¹³

Dari beberapa definisi diatas, Literasi informasi memiliki pengertian yang berbeda beda. Namun begitu, semuanya cenderung memiliki kesamaan yaitu merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan, mengelola dan menggunakan informasi secara tepat, selektif dan efektif. Dapat dikatakan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif kebutuhan informasinya.

1.2 Literasi Informasi dalam Konteks Pembelajaran Seumur Hidup

Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kemampuan Anda menjadi manusia pembelajar. Semakin Anda terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan Anda untuk selalu melakukan pembelajaran.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan bangsa itu dalam tiga hal, yaitu penciptaan pengetahuan, distribusi pengetahuan, dan pengembangan infrastruktur teknologi yang memudahkan penyebaran pengetahuan. Perkembangan teknologi internet menyajikan

¹² Septiyantono, Tri. (2014). Konsep Dasar Literasi Informasi. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm 39

¹³ Ibid

sebuah fenomena yang disebut dengan superhighway information. Batas-batas geografi menjadi tidak ada lagi. Informasi dan pengetahuan bergerak dengan sangat cepat melalui internet. Keterampilan literasi informasi akan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan cara yang cepat pula. Seseorang yang mempunyai kemampuan literasi yang tinggi dicirikan oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah dan mengomunikasikan gagasannya dengan baik. Ia juga dapat berpikir secara kritis dan analitis. Ia dapat membangun argumentasinya secara logis yang didukung fakta, bukti, dan informasi yang diperlukan. Seseorang yang memiliki literasi informasi dapat memilah mana informasi yang benar dan mana yang salah sehingga ia tidak mudah untuk terprovokasi oleh informasi tertentu. Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang, terutama dalam dunia pendidikan, karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat. Namun, belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi.

Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu serta berinteraksi dengan berbagai informasi. Literasi informasi juga sangat berguna dalam dunia pendidikan dan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan informasi untuk dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi. Literasi informasi juga memberikan kemampuan berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh dan mengevaluasi informasi yang diperoleh terlebih dahulu sebelum digunakan.

Dalam rangka menanggapi kebutuhan informasi yang semakin berkembang dan kompleks, kita memerlukan adanya literasi informasi sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Dengan melihat perkembangan informasi dalam berbagai konteks kehidupan manusia yang demikian kompleks, maka pada kenyataannya, manusia itu terus menerus belajar. Mereka setiap saat berfikir untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, mereka juga secara terus-menerus

berusaha mendapatkan tambahan keterampilan secara lebih baik. Literasi informasi dalam proses lifelong learning sebenarnya melekat dengan karakter manusia yang mayoritas sebagai makhluk pembelajar. Manusia melakukan proses belajar secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas diri agar bisa bersaing dalam menghadapi tantangan global.

Di era globalisasi informasi pemakai memiliki kemampuan dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Contohnya, kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet. Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, literasi informasi itu membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya, baik untuk kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun lingkungan sosial masyarakat.

Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam era globalisasi informasi. Keterampilan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Sebagai contoh, kemampuan menggunakan alat penelusuran informasi lewat internet dengan menggunakan search engine, seperti google.com, yahoo.co, dan lainlain. Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, literasi informasi memiliki tujuan untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan informasi dalam kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) ataupun lingkungan masyarakat.

Praktik literasi informasi dalam proses pembelajaran seumur hidup sebenarnya melekat dengan karakter manusia pada umumnya sebagai makhluk pembelajar. Sesuai dengan pekerjaannya, manusia melakukan proses belajar guna meningkatkan kemampuan diri. Hal ini dijalankannya di lingkungan keluarga dalam bentuk membelajarkan anak-anaknya supaya memiliki kemempuan yang setara atau bahkan melebihi orang tuanya. Setelah dunia pendidikan beralih ke lembaga pendidikan formal, praktek literasi pembelajaran dijadikan program andalannya, dan semakin banyak anggota masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran dimaksud.

Sejalan dengan telah banyaknya lembaga formal yang bergerak dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, praktik literasi informasi dan literasi media pun dilakukan secara lebih terprogram. Sekarang, program-program literasi informasi dan media sudah dilakukan oleh institusi perpustakaan di semua jenisnya. Perpustakaan Sekolah lebih banyak mempraktekkan proses literasinya pada para siswa, mulai dari siswa sekolah dasar sampai siswa sekolah menengah atas (SD sampai SMU/K). Perpustakaan Perguruan Tinggi lebih fokus mempraktekkan program-program literasinya pada mahasiswa. Pada awal perkuliahan, mahasiswa dikenalkan dengan segala fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Untuk bidang literasi informasi, biasanya dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi.

Sementara itu, di perpustakaan umum, praktek literasi melekat dengan kegiatan yang secara rutin diprogramkan oleh perpustakaan. Perpustakaan secara proaktif memperkenalkan segala informasi dan sumber-sumber informasi yang dikelolanya kepada masyarakat luas. Sedangkan untuk jenis perpustakaan khusus atau perpustakaan instansi, perpustakaan lebih banyak secara aktif mengelola dan menyampaikan informasi dan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan visi dan misi lembaga penanggungnya, kepada masyarakat secara lebih terbatas yang berada di bawah naungan lembaga induknya tadi.

Intinya, kegiatan literasi informasi dan juga literasi media itu dilakukan oleh orang perorangan, keluarga, ataupun lembaga, yang tujuannya untuk mempertahankan survivabilitas pengetahuan yang dimilikinya, baik secara personal individual maupun secara kelembagaan dan sosial.

Maka dari itu urgensi dari literasi informasi proses pembelajaran seumur hidup bisa menjadi bekal seseorang dalam mencari informasi, bukan hanya di dunia akademik tapi juga dalam lingkungan masyarakat. Dengan seseorang yang sudah bisa dikatakan literat seperti yang disampaikan diatas, maka seseorang tersebut akan bisa bersaing dalam era saat ini dan mereka dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat dan tepat sehingga taraf hidup mereka bisa meningkat

BAB II

MODEL-MODEL KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI

2.1 The Big 6

Metode BIG 6 merupakan salah satu model literasi yang paling banyak digunakan dalam lingkungan sekolah dan di dalam lembaga pendidikan. Big 6 dikembangkan oleh 2 orang professor di bidang ilmu informasi dari Universitas Syracuse.

Pertama kali The Big6 dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz yang merupakan seorang professor dibidang ilmu informasi dari Universitas Syracuse pada tahun 1988. Mereka juga sudah berpengalaman di dunia pendidikan di Amerika selama Puluhan Tahun. Dari penelitian dan pengamatan mereka selama puluhan tahun, lahirlah sebuah rumusan yang agak berbeda dengan beberapa model literasi informasi. Keunikan dari Big6 adalah karena model ini di klaim oleh pembuatnya sebagai sebuah model “problem solving” dalam menyelesaikan masalah informasi. Hal ini berbeda dengan beberapa model lainnya yang memang sudah diarahkan secara khusus untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan.¹⁴

The Big6 merupakan salah satu model yang banyak dikembangkan dan dapat digunakan untuk pembelajaran mengenai informasi dan keterampilan mengenai teknologi. Dan model ini juga banyak dikembangkan di sekolahsekolah, perguruan tinggi dan program pelatihan yang digunakan untuk memecahkan masalah bagi orang yang membutuhkan dan menggunakan informasi. The big6 ini mengintegrasikan pencarian informasi dan keterampilan pengguna dengan alat-alat teknologi dalam suatu proses yang sistematis untuk menemukan, menggunakan, menerapkan, dan mengevaluasi informasi.

¹⁴ Sulistyono-Basuki, Kemelekan Informasi : Seminar dan Pelatihan Kemelekan Informasi UI Model, (Depok : UI, 2007). Hlm 3

Dari penelitian dan pengamatan mereka selama puluhan tahun, lahirlah sebuah rumusan yang agak berbeda dengan beberapa model literasi informasi. Keunikan dari Big6 adalah karena model ini di klaim oleh pembuatnya sebagai sebuah model “problem solving” dalam menyelesaikan masalah informasi. Hal ini berbeda dengan beberapa model lainnya yang memang sudah diarahkan secara khusus untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan.

The big6 dikembangkan untuk mengetahui bagaimana seseorang itu menyelesaikan masalah secara efektif dan memenuhi kebutuhannya. Dan biasanya kemampuan yang dikembangkan adalah ketrampilan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk menemukan, proses dan penggunaan informasi secara efektif.

Metode Big 6 sifatnya lebih fleksibel dari model-model literasi informasi lainnya, karena model ini bisa diterapkan pada hampir semua masalah manusia yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Misalnya, memutuskan apakah saya harus membeli buku A atau B?. The Big6 seperti namanya, memiliki 6 langkah efektif yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah, “step by step”. Setiap langkah diperjelas dengan 2 subdivisi. Keenam langkah tersebut adalah:¹⁵

a. Task Definition/Mendefinisikan masalah

Dalam tahap ini terdiri dari 2 subdivisi:

- Mendefinisikan permasalahan dalam tulisan. Tahap ini adalah penentuan topik dan menjelaskan pertanyaan riset. Cara yang digunakan untuk mendapatkan topic, misalnya dengan cara brainstorming menggunakan 5W+1H, free writing, dsb.
- Mengidentifikasi kebutuhan informasi. Disini kita berusaha membatasi kebutuhan informasi pada apa yang menjadi persoalan saja. Kita bisa menggunakan semua

¹⁵ Ibid

“keyword” yang berhubungan dengan topik yang kita pilih. Misalnya dengan menggunakan “mind mapping”.

b. Information Seeking Strategies/Strategi Pencarian Informasi.

Dalam tahap ini, setelah kita membatasi informasi apa yang akan kita cari, maka kita pun dapat membatasi perencanaan terhadap sumber-sumber informasi yang kita cari. Yang menjadi kriteria pemilihan yaitu: otoritatif, kebaruan, dan akurasi. Subdivisi dari Langkah 2 ini adalah:

- Melakukan brainstorming terhadap semua sumber informasi pendukung yang mungkin untuk digunakan.
- Memilih sumber-sumber yang terbaik. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan 3 kriteria pemilihan sumber di atas. Tentunya, semua itu juga disesuaikan oleh lama waktu pengerjaan, dan ketersediaan informasi.

c. Location and Access/Lokasi dan Akses

Tahap ini merupakan tahap dimana kita harus memiliki kemampuan untuk menggunakan indeks. Dengan kemampuan menggunakan indeks, maka pencarian informasi yang tersimpan dalam berbagai sumber informasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Subdivisi dari langkah ini adalah:

- Mencari sumber-sumber informasi. Kemampuan dalam mengenali lokasi sumber-sumber informasi sangat dibutuhkan. Misalnya kemampuan mencari buku yang sesuai dengan menggunakan OPAC dan menggunakan “Boolean” untuk mempersempit, memperluas pencarian melalui indeks elektronik seperti OPAC dan search engine atau meta search engine yang ada.

- Mencari informasi dalam sumber. Disini kita dihadapkan pada persoalan untuk mengenali informasi yang kita butuhkan.

d. Use of Information/Menggunakan Informasi

Dalam tahap ini kita dihadapkan pada masalah pemilihan cara yang efektif untuk menyaring dan memeras informasi yang banyak jumlahnya tersebut menjadi informasi yang terseleksi dan siap dipakai dalam berbagai permasalahan kita. Subdivisi dari langkah 4 ini adalah sebagai berikut:

- Engage/ menangani informasi yang tersimpan, dengan cara membaca, mendengarkan, mewawancarai, mengamati dan mengobservasi informasi tersebut.
- Menyarikan informasi yang ada. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan: kutipan, atau paraphrase dan membuat summary.

e. Synthesis/Sintesa.

Dalam langkah ini kita melakukan penggabungan berbagai informasi yang telah kita dapatkan dan masih terbesar secara konsep. Subdivisinya adalah:

- Mengorganisasikan berbagai sumber yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk produk/hasil yang sistematis.
- Presentasi, yaitu menunjukkan, menyebabkan informasi yang tersimpan dalam produk kita kepada orang lain. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara tergantung konteksnya. Misalnya, presentasi powerpoint.

f. Evaluasi

Dalam tahap ini, kita dapat memberikan penilaian terhadap hasil dan proses yang sudah berhasil dilaluinya. Adapun subdivisi dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- Mengevaluasi produk, yaitu mengevaluasi mengenai bentuk hasil/produk dari kegiatan riset yang kita lakukan. Apakah pertanyaan-pertanyaan dan argumentasi kita sudah cukup didukung oleh fakta yang tersimpan dalam berbagai sumber.
- Mengevaluasi proses, yaitu mengevaluasi yang lebih mengarah pada cara dan proses pembuatan tulisan tersebut.

Berbagai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) merupakan bagian integral dari keterampilan Big 6. Keterampilan Big 6 sebaiknya dipelajari ketika terintegrasi dengan kurikulum kelas dan kegiatan. Keterampilan The Big 6 berlaku untuk semua bidang studi di berbagai tingkat kelas. Orang-orang yang menggunakan tahapan dari The Big6 secara sadar digunakan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. The Big6 adalah sebagai seperangkat dasar, keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua orang. Keterampilan ini dapat diterapkan di sekolah, pribadi, dan pengaturan kerja. The Big6 merupakan keterampilan yang berlaku untuk semua bidang studi di berbagai tingkat kelas. Siswa menggunakan keterampilan The Big6 kapanpun mereka membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, atau menyelesaikan tugas.

2.2 Empowering 8

Pada tahun 2004 diadakan workshop mengenai literasi informasi di Kolombo yang kemudian dilanjutkan pada tahun 2005 di Patiala. Workshop ini dihadiri oleh beberapa negara yaitu Indonesia, India, Bangladesh, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka, Vietnam dan Thailand. Dan hasil dari seminar ini melahirkan konsep baru dari model literasi informasi yaitu Empowering 8. Model literasi ini banyak digunakan di negara-negara Asia karena mencerminkan kondisi orang Asia. Dan sekarang model ini menjadi hak milik intelektual NILIS

(International Workshop on Information Skill for Learning) Sri Lanka.¹⁶

Berbeda dengan model- model literasi lain kekuatan model ini adalah pada tahapan penilaian dan penerapan, karena pada tahapan ini dapat merefleksikan apa yang telah di capai dengan kendala atau kesulitan yang akan di hadapi. Berikut merupakan langkah- langkah dari Empowering 8 :¹⁷

- a. Mengidentifikasi
 - Menentukan topik/subyek
 - Menentukan dan memahami siapa target pendengar
 - Memilih bentuk yang cocok untuk produk akhir
 - Mengidentifikasi kata kunci
 - Merencanakan strategi penelusuran
 - Mengidentifikasi jenis sumber informasi di mana informasi dapat ditemukan
- b. Mengeksplorasi
 - Menentukan sumber-sumber yang cocok dengan topik yang dipilih
 - Menemukan informasi yang cocok dengan topik yang dipilih
 - Melakukan wawancara, karya wisata atau penelitian luar lainnya
- c. Menyeleksi
 - Memilih informasi yang relevan
 - Menentukan informasi mana yang terlalu mudah, terlalu sulit atau biasa saja
 - Mencatat informasi yang relevan dengan cara mencatat atau membuat pengaturan visual seperti chart, grafik atau outline dan sebagainya
 - Menentukan tahapan proses
 - Mengumpulkan sitasi yang cocok
- d. Mengorganisir

¹⁶ Lien, D., Gunawan, Aruan, Kusuma, dan Adriyanto. 2014. Literasi Informasi 7 Langkah Knowledge Management. Jakarta: Universitas Atma Jaya. Hlm 5

¹⁷ Ibid

- Menyortir informasi
 - Membedakan antara fakta, opini dan fiksi
 - Memeriksa ketumpangtindihan di antara sumber
 - Menyusun informasi dalam susunan yang logis
 - Menggunakan visual organiser untuk membandingkan atau menguji informasi
- e. Mencipta
- Menyiapkan informasi dalam bahasa yang dibuat sendiri
 - Merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman)
 - Menyelesaikan format bibliografi
- f. Mempresentasi
- Melakukan latihan untuk mempresentasikan hasil karya penelitian
 - Membagikan informasi kepada pendengar
 - Menayangkan informasi dalam bentuk yang tepat sesuai dengan pendengar
 - Menyiapkan dan menggunakan perlengkapan dengan semestinya
- g. Menilai
- Menerima masukan dari pendengar
 - Menilai penampilan orang lain sebagai respons hasil karya orang lain
 - Merefleksikan sudah seberapa baiknya penelitian ini dilakukan
 - Mengungkapkan keterampilan baru yang telah dipelajari dalam proses penelitian ini
 - Memperhatikan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dengan lebih baik lagi diwaktu mendatang
- h. Mengaplikasi
- Meninjau ulang masukan dan penilaian yang telah diberikan
 - Menggunakan masukan dan penilaian untuk tugas belajar selanjutnya
 - Mengusahakan untuk menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh di dalam situasi yang beragam
 - Menentukan subjek lain apa saja yang dapat menerapkan keterampilan ini

- Memberi tambahan pada portfolio yang dibuat

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas diketahui bahwa model Empowering 8 terdiri dari delapan tahapan yaitu mengidentifikasi masalah yang meliputi identifikasi topik atau subjek, sasaran audien, format yang relevan, jenis-jenis sumber informasi; eksplorasi meliputi kegiatan dalam memilih dan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan topik yang dapat dilakukan dengan interview; memilih dan merekam informasi yang relevan dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai; mengorganisasikan, mengevaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan opini, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi; menciptakan informasi dengan menggunakan katakata sendiri, edit dan membuat daftar pustaka, menyajikan dan menyebarkan informasi yang diperoleh kepada peserta; menerima masukan dari orang lain, dan; menerapkan informasi tersebut dalam berbagai situasi misalnya pendidikan, pekerjaan , dan lain-lain.

2.3 Pathways to Knowledge Model

Model literasi informasi yang dikembangkan oleh Majorie Papas dan Ann Tepe pada tahun 1997. Model ini dirancang untuk digunakan oleh para siswa dan guru sebagai keterampilan literasi informasi dan pustakawan perpustakaan sekolah sebagai upaya mereka dalam meningkatkan literasi informasi di sekolah. Tidak hanya itu saja, model ini juga dirancang untuk para pustakawan perpustakaan sekolah untuk mengintegrasikan literasi informasi kedalam kurikulum.

Model tersedia dalam tiga buku cetakan yang mencakup tingkat-tingkat K-5, 6-8, dan 12. Adapun dasar model literasi informasi ini terdiri dari enam langkah, yaitu: ¹⁸

- a. Appreciation and Enjoyment (Apresiasi dan Menikmati)
- b. Presearch (Persiapan Pencarian).

¹⁸ Ida Farida, dkk. Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005). Hlm 34

- c. Search (Pencarian).
- d. Interpretation (Penterjemahan).
- e. Communication (Komunikasi).
- f. Evaluation (Evaluasi).

Model ini menekankan pada pemahaman dan penghargaan para siswa terhadap alasan bagi tugas dan keharusan melakukan aktivitas-aktivitas sebelum pencarian yang sebenarnya dilakukan. Inti dari model ini adalah membuat kesuksesan siswa dengan pengalaman pencarian informasi secara keseluruhan. Beraneka macam model literasi telah banyak bermunculan dan dirumuskan oleh para pakar. Namun tidak semua model literasi informasi dapat digunakan. Hal ini dikarenakan setiap model yang ada harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perpustakaan terutama perpustakaan sekolah untuk mengembangkan literasi informasinya.

2.4 Keterampilan Pokok untuk Literasi Informasi

Model ini dikembangkan pada tahun 1987, yang kemudian direvisi pada tahun 1997 Washington Library Media Association (WMLA). Keterampilan pokok yang harus dikuasai dalam model ini adalah: ¹⁹

- a. Mengenal (mengetahui) kebutuhan untuk informasi
- b. Membangun strategi untuk menemukannya
- c. Menetapkan dan menilai informasi
- d. Mengevaluasi dan menyaring informasi
- e. Mengorganisir dan menerapkan informasi
- f. Mengevaluasi proses dan produk informasi.

2.5 INFOhio DIALOGUE Model (Ohio)

¹⁹ Ibid

Pada tahun 1998, Model Infohio di seluruh negara bagian dalam bidang otomatisasi perpustakaan dan informasi jaringan untuk Ohio K-12 sekolah, mengembangkan DIALOGUE Model INFOhio untuk Literasi Informasi (INFOhio 1998). Serangkaian lebih dari dua puluh Workshop ditujukan untuk memperkenalkan model literasi di seluruh negara bagian. INFOhio Informasi Keterampilan Literasi secara luas didistribusikan ke sekolah Ohio spesialis Perpustakaan media dan pendidik.

INFOhio adalah sebuah program di perpustakaan sekolah dan informasi jaringan koperasi yang mendukung dan memperkaya proses belajar mengajar dengan menyediakan akses yang adil terhadap sumber daya yang berkualitas untuk Prek - 12 komunitas Ohio siswa, pendidik dan orang tua. Komponen INFOhio termasuk sumber daya elektronik untuk sekolah, pengembangan instruksional untuk guru, dan otomatisasi perpustakaan sekolah, semua itu mempromosikan literasi informasi dan media literasi melalui penggunaan teknologi.

Adapun model Literasi Informasi yang dibuat oleh Infohio adalah sebagai berikut:²⁰

a. *Define* (menentukan)

Dapat diartikan jelajahi/Identifikasi kebutuhan informasi lalu tentukan pertanyaan dasar. Artinya bahwa ketika kita mulai melihat hal baru, maka akan muncul banyak pertanyaan mengenai hal baru tersebut. Oleh karena itu, kita dapat menentukan pertanyaan dasar mengapa hal itu dapat terjadi.

Hal pertama yang dilakukan dalam model ini ialah kegiatan menentukan, maksudnya individu yang sudah tentu dikatakan memerlukan informasi akan merasakan bagaimana ketika dia membutuhkan informasi dalam aspek kehidupannya. Kegiatan ini berupa kesadaran dari individu yang timbul berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai akibat dari kurangnya informasi pada dirinya. Hal ini tentunya terlihat dengan bagaimana individu itu menentukan beberapa informasi yang dibutuhkannya.

²⁰ Ibid

Individu akan menggali dirinya agar dapat menemukan kebutuhannya.

b. *Initiate* (Memulai)

Memulai pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pola 5W+1H.

Dalam kegiatan ini, Individu akan terstimulasikan oleh keadaan dirinya yang dirasa kekurangan informasi. Untuk itu individu akan memulai dengan ketidaktahuan yang ada pada dirinya. Pertanyaan yang muncul ialah, apa saja yang dimulai individu dari ketidaktahuannya. Beberapa yang dilakukan oleh individu ialah:

- Memulai dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari dalam dirinya.
- Memaparkan semua pertanyaan yang diajukan, agar muncul beberapa aspek yang saling berkaitan untuk dikaitkan dengan sumber informasi.

c. *Assess*(Menilai)

- Mengidentifikasi kata kunci, konsep, dan sumber daya yang mungkin
- Pertimbangkan keterampilan literasi informasi;
- "Tapping pengetahuan sebelumnya" dan "latar belakang"

d. *Locate*(Mencari)

- Mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul;
- Identifikasi sumber-sumber informasi;
- Mengembangkan strategi pencarian;

- Mencari dan mengambil sumber daya yang tersedia
- e. *Organize*(Mengatur)
- Mengidentifikasi yang terbaik dan paling berguna untuk sumber informasi
 - Mengevaluasi informasi yang diambil.
- f. *Guide* (Panduan)
- *Search log* atau jurnal bantuan mahasiswa dan ulasan;
 - Bantuan Pendidik dan ulasan
 - Pendidik diharapkan menjadi pemandu
- g. *Use* (Gunakan)
- Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut maka informasi tersebut diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin.
 - Tentukan bagaimana informasi tersebut dikomunikasikan kembali.
- h. *Evaluate* (Evaluasi)
- Penggunaan informasi yang telah didapatkan hendaknya dievaluasi, apakah terdapat kesalahan atau tidak. Seperti hasil evaluasi proyek / hasil Evaluasi proses;
 - Setelah itu dapat dinilai belajar mengajar dengan model tersebut, outputnya seperti apa.

Satu keunikan fitur dari model ini adalah termasuknya dengan tegas spesialisasi media perpustakaan sekolah dan pengajar atau guru untuk membimbing keseluruhan proses. Berdasarkan metode literasi diatas dapat diketahui ada banyak model literasi yang dapat diterapkan

dan digunakan dalam proses literasi informasi di sekolah. Tetapi harus tetap memperhatikan berbagai aspek, konteks dan dampak dari proses adanya literasi informasi yang digunakan bagi pemustaka dan perpustakaan itu sendiri.

2.6 Model Panduan Literasi Informasi (Colorado)

Model panduan literasi informasi ini menawarkan saran-saran dan rekomendasi khusus dan mendalam pada lima kategori sebagai berikut:²¹

- a. Siswa sebagai pencari pengetahuan
- b. Siswa sebagai penghasil informasi yang berkualitas
- c. Siswa sebagai pelajar mandiri
- d. Siswa sebagai kelompok yang mampu memberikan kontribusi
- e. Siswa sebagai pengguna informasi yang bertanggung jawab.

2.7 From Library Skills to Information Literacy (California School Library Association)

The California School Library Association telah mengembangkan dan menerbitkan sebuah handbook untuk para guru dan pustakawan yang memperlihatkan bagaimana penggabungan information literacy ke dalam kurikulum (California School Library Association 1997). *From Library Skills to Information Literacy: A Handbook for the 21st Century* menguraikan sebuah model information literacy dengan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain: ²²

- a. Pemikiran si pencari
- b. Proses pencarian
- c. Strategi-strategi pengajaran.

²¹ Ibid

²² Ibid

Kebebasan dalam menerapkan suatu model literasi informasi adalah menjadi otoritas pustakawan yang mengelolah perpustakaan itu sendiri. Namun hal yang perlu diingat adalah jika suatu program dalam keterampilan informasi literasi ini ingin berhasil, yang dimiliki oleh pustakawan dan peserta didik yang bersangkutan , maka pustakawan juga perlu mengembangkan model literasi informasi yang sesuai dengan penggunaanya tanpa melupakan konsep-konsep dasar yang terkandung dalam literasi informasi tersebut.

BAB III

STANDART LITERASI INFORMASI PERGURUAN TINGGI

3.1 Literasi Informasi di Perguruan Tinggi

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah kemudahan dalam mendapatkan atau akses informasi, baik informasi yang sifatnya ilmiah, berita maupun hiburan. Keberadaan internet memberikan kemudahan setiap information seeker dalam mencari solusi atas permasalahannya. Dengan mudahnya googling diantara jutaan bahkan milyaran informasi yang tersedia di internet. Internet dianggap sebagai rujukan informasi yang utama dalam menjawab segala permasalahan. Namun internet juga bias menjadikan kita terjebak dalam arus informasi yang berlimpah tersebut, informasi “sampah”pun tersedia. Maka dari sivitas perguruan tinggiitu diperlukan kemampuan literasi informasi untuk mengetahui kapan dan mengapa membutuhkan informasi, lalu tahu bagaimana dan dimana mendapatkan informasi tersebut, mampu mengevaluasi apakah informasi yang didapatkan tepat, dan akhirnya dapat menggunakan dan mempresentasikan dengan benar.

Kemampuan untuk menggunakan informasi mutlak diperlukan oleh civitas akademika karena perguruan tinggi adalah tempat untuk berbagi dan pengembangan pengetahuan. Mampu menggunakan informasi saja tidak cukup, tetapi harus mampu menggunakan dan memanfaatkan informasi secara efisien dan etis.

Keberagaman jenis informasi yang tersedia saat ini dalam berbagai format (cetak atau elektronik) menambah daftar panjang kemampuan penggunaan dan pemanfaatan informasi. Perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi juga bertanggung jawab untuk mempromosikan dan memfasilitasi literasi informasi untuk dipahami dan menjadikan civitas akademika (mahasiswa, dosen, pustakawan, dan staff) melek informasi. Di dunia perguruan tinggi, ada tiga dharma yang men dasari kegiatan-kegiatan perguruan tinggi: proses belajar mengajar,

penelitian dan pengabdian masyarakat. Tiga dharma ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Mereka melakukan ketiga dharma tersebut pada tingkat dan kepentingan yang berbeda, namun demikian kemampuan yang mendukung mereka untuk melakukan kegiatan – kegiatan tersebut sama, hanya sekali lagi, pada tingkat yang berbeda.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang membutuhkan identifikasi kebutuhan, mendapatkan informasi pendukung, membangun suatu informasi baru lalu disajikan kepada audiens yang dituju. Dosen melakukannya dalam mempersiapkan bahan ajar bagi matakuliah yang diampu, sementara mahasiswa melakukannya saat mengerjakan tugas kuliah berupa karya tulis, laporan pengamatan, laporan kegiatan atau menyajikan ide/temuan di lapangan.

Penelitian bagi dosen dan mahasiswa adalah rangkaian kegiatan yang memiliki tantangan besar. Dengan bobot dan kepentingan yang berbeda, mereka sama-sama memulai dari suatu permasalahan yang tepat, sumber informasi yang beragam dalam asal dan bentuk, harus mampu evaluasi dan analisis data atau informasi, menyusun temuan dan hasil analisis dalam karya tulis dan kemudian menyajikannya kepada audiens atau komunitas yang dituju.

Pengabdian masyarakat mungkin terlihat berbeda dari kedua kegiatan sebelumnya. Namun demikian kemampuan menentukan kebutuhan dan menganalisis data guna menentukan bentuk pengabdian memerlukan informasi. Informasi tentang situasi masyarakat, penyandang dana dan tentang kebutuhan masyarakat menjadi penentu tepat tidaknya suatu program pengabdian masyarakat, apapun bentuknya.

Karena informasi menjadi materi utama dalam ketiga kegiatan dharma tadi, maka kemampuan yang berkaitan dengan informasi menjadi kebutuhan. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk melek informasi. Di dalam kampus mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri dengan mengakses sejumlah sumber belajar. Dosen hanyalah sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu

mahasiswa perlu menyadari dosen bukan satu-satunya sumber belajar bagi mahasiswa.

Klasifikasi tersebut secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:²³

- a. Tempat atau lingkungan sekitar dimana seseorang dapat belajar dan melakukan perubahan tingkah laku, seperti sungai, pasar, gunung, museum, dll.
- b. Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya situs, dll.
- c. Orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga siswa dapat belajar sesuatu kepada orang tersebut
- d. Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa.
- e. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

Berdasarkan klasifikasi di atas, sumber belajar dapat digolongkan menjadi: pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan. Penelitian ini mengembangkan sumber belajar bentuk majalah. Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat dilihat majalah merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang termasuk ke dalam klasifikasi sumber belajar bahan atau materials. Majalah mengandung pesan yang dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Majalah merupakan sumber informasi aktual yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.

Sebagaimana disebutkan di atas, perpustakaan dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kalsik bahwa “Perpustakaan sebagai jantung perguruan tinggi. Pernyataan tersebut mengandung makna perpustakaan sebagai pusat tersedianya berbagai sumber daya informasi sekaligus tempat belajar bagi penggunanya. Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mengambil manfaat dari apa yang telah disediakan oleh perpustakaan, termasuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang berada di perpustakaan untuk kepentingan belajar.

²³ Abdul Majid. 2008. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jakarta: PT. Rosda Karya. Hlm 170

Secara umum peran – peran yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan terhadap kegiatan belajar adalah : ²⁴

- a. Sebagai Pusat Informasi
Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuh-puluh ribu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.
- b. Sebagai Pusat Inovasi
Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang apat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain.
- c. Sebagai Pusat Sumber Belajar
Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajarmengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Perpustakaan mempunyai beberapa fungsi penelitian, pendidikan, rekreasi, informasi. Perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan

²⁴ Bafadal, Ibrahim. (2009). Pengolahan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 47

bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.

Literasi informasi pada dunia perguruan tinggi dianggap sebagai serangkaian keterampilan yang bersifat generik dan dapat diterapkan di segala bidang ilmu. Pustakawan dan penyelenggara pendidikan memberikan program-program dasar bagi para mahasiswa baru dengan harapan mereka akan dapat mengembangkan diri lebih lanjut di sepanjang masa belajar mereka. Program-program literasi informasi di perguruan tinggi pada umumnya berdasarkan pandangan untuk keterampilan mencari, menemukan, dan menggunakan informasi. Keterampilan seperti itu disebut keterampilan teknis. Dari sudut pandang pendidikan, pada umumnya program literasi informasi memakai prinsip-prinsip yang menekankan pada perubahan keadaan mental dan pikiran. Pendekatan ini lebih dikenal dengan istilah pendekatan Cartes (Cartesian approach) yaitu pendidikan yang berdasarkan pandangan bahwa proses belajar dianggap berhasil jika ada perubahan keadaan mental misalnya dari bodoh menjadi pintar.

Munculnya beragam pilihan informasi yang tersedia baik itu tercetak, elektronik, image, spatial, suara, visual, maupun yang bersifat numerikal membuat literasi informasi menjadi semakin penting di era informasi seperti sekarang ini. Permasalahan yang terjadi bukanlah tidak tersedianya informasi yang cukup, tetapi karena begitu banyaknya informasi yang tersedia dalam berbagai format sehingga menimbulkan pertanyaan tentang keaslian, kesahihan, dan kebenarannya. Selain itu, masalah lain yang muncul dalam berinteraksi dengan informasi adalah waktu yang tidak pernah cukup dan sulit mengetahui informasi apa saja yang tersedia.

Boyer menyatakan bahwa memberdayakan peran informasi merupakan tujuan penting dari pendidikan. Ia menyatakan, informasi merupakan sumber yang sangat berharga. Pendidikan harus dapat memberdayakan semua orang untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Memang disadari bahwa untuk merubah informasi menjadi pengetahuan bukanlah pekerjaan yang mudah. Proses pembejarian sangat berpengaruh untuk merubah informasi

menjadi pengetahuan. Pengaruh proses itu akan semakin kuat bila didukung oleh kompetensi literasi informasi yang baik.²⁵

Manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi adalah:²⁶

- a. Menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat memandu mahasiswa kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Sekarang ini individu berhadapan dengan informasi yang beragam dan berlimpah. Informasi tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media, dan internet.
- b. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi. Dengan keahlian informasi tersebut maka mahasiswa akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya.
- c. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan. Dengan kompetensi literasi informasi yang dimilikinya, maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat menunjang isi perkuliahan tersebut.
- d. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

²⁵ Boyer, Ernest L. 1997. *New Technologies and the Public Interest. Selected Speeches 1979-1995*. Princeton, N.J.: Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching. Hlm 147

²⁶ Ibid

3.2 Standart Kompetensi Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi

Standart kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi pernah di teliti oleh Association of College & Research Libraries Standards Committee dan hasilnya juga diakui oleh The Board of Directors of the Association of College and Research Libraries (ACRL) dan pada suatu pertemuan yang diselenggarakan oleh American Library Association di San Antonio, Texas.²⁷

ACRL meminta pengesahan pengumuman standar ini dari para profesional dan asosiasi akreditasi di perguruan tinggi. Standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kompetensi informasi. Dalam kompetensi ini, ada lima standar dan dua puluh indikator performance. Standar berfokus pada kebutuhan mahasiswa di pendidikan tinggi. Standar ini juga menampilkan daftar hasil untuk menilai perkembangan kompetensi informasi mahasiswa.

Dalam standar kompetensi literasi informasi dari ACRL, seseorang disebut information literate jika mampu:²⁸

- a. Menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan :
 - Mendefinisikan kebutuhan informasi.
 - Mengidentifikasi beragam jenis dan format dari sumber-sumber informasi yang potensial.
 - Mempertimbangkan biaya dan manfaat dari pencarian informasi yang dibutuhkan.
 - Mengevaluasi kembali sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan.
- b. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien:
 - Menyeleksi metode pencarian atau sistem temu kembali informasi yang paling tepat untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid

- Membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif.
 - Menemukan kembali informasi secara on-line atau secara pribadi menggunakan beragam metode.
 - Mengubah strategi penelusuran jika perlu.
 - Mengutip, mencatat, dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya.
- c. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis :
- Meringkas ide utama yang dapat dikutip dari informasi yang terkumpul.
 - Mengeluarkan dan menggunakan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya.
 - Mengumpulkan ide-ide utama untuk membangun konsep baru.
 - Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan terdahulu untuk menentukan nilai tambahnya, kontradiksi, atau karakteristik unik lainnya dari informasi
 - Menentukan apakah pengetahuan baru memiliki dampak terhadap sistem nilai seseorang dan menentukan cara untuk menyatukan perbedaan-perbedaan.
 - Membuktikan kebenaran dari pemahaman dan interpretasi informasi melalui diskusi dengan individu lain, para ahli, dan/atau praktisi.
 - Menentukan apakah query (pertanyaan) awal perlu direvisi
- d. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu :
- Menggunakan informasi baru dan yang terdahulu untuk perencanaan dan penciptaan hasil yang istimewa atau performa.
 - Merevisi proses pengembangan untuk hasil atau performa.
 - Mengkomunikasikan hasil atau performa secara efektif kepada orang lain.
- e. Memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi :
- Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar informasi dan teknologi informasi.

- Mengikuti peraturan/hukum serta kebijakan institusi dan etika yang berhubungan dengan akses dan penggunaan sumber-sumber informasi.
- Menghargai penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan produk atau performasi.

3.3 Internet Sebagai Sumber Informasi dan Permasalahannya

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang adalah internet. Kehadiran internet telah mengubah sebagian besar cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari. Internet sebagai media interaktif dapat digunakan setiap orang untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia. Salah satu penggunaannya adalah mahasiswa. Mahasiswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar alternatif selain buku untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Sebelum adanya internet, masalah utama yang dihadapi oleh pendidikan adalah akses kepada sumber informasi. Perpustakaan yang konvensional merupakan sumber informasi yang tidak murah. Buku-buku dan jurnal harus dibeli dengan harga mahal. Pengelolaan yang baik juga tidak mudah, sehingga akibatnya banyak tempat di berbagai lokasi di dunia yang tidak memiliki perpustakaan yang lengkap. Adanya internet memungkinkan mengakses sumber informasi yang mulai tersedia banyak. Dengan kata lain, masalah akses semestinya bukan menjadi masalah lagi.

Teknologi internet menunjang peserta didik yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu. Arus Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal ini terjadi karena dengan sifat dan karakteristik internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media

pembelajaran sebagaimana media lain telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, CD-ROM Interaktif dan lain-lain.

Sebenarnya internet bisa menjadi sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien. Selama ini, yang umum dikenal sebagai sumber belajar adalah buku dan pendidik. Padahal, semakin lama sumber belajar tradisional ini semakin terbatas, baik jumlah maupun distribusinya. Dalam hal ini internet bisa menjadi substitusi yang sifatnya lebih untuk melengkapi, bukan menggantikan peran pendidik secara keseluruhan. Pemanfaatan sumber belajar menggunakan alat bantu berbasis teknologi dengan media elektronik saat ini sangat umum digunakan di dunia pendidikan. Misalnya, penyebaran ilmu pengetahuan melalui pemutaran sebuah video, juga penggunaan media audio seperti kaset, hingga penggunaan media proyeksi dengan alat bantu komputer. Kesemua media ini sebenarnya berfungsi hampir sama dengan buku, yakni program yang diputar sesuai kebutuhan. Bedanya, visualisasi pada buku sangat kurang dan tidak semenarik jika dibandingkan visualisasi yang ditampilkan media elektronik.

Apabila keterbatasan akan sumber belajar tradisional menjadi kendala pemerataan kualitas pendidikan, sumber referensi pengetahuan lain harus dicari. Untuk masa kini, internet bisa menjadi jawaban alternatif bagi sumber belajar. Kendala jarak, waktu dan lokasi telah dinihkan dengan adanya internet. Selain itu, keragaman jenis informasi yang terdapat di dalamnya melebihi pengetahuan buku atau pendidik. Dalam kegiatan belajar di universitas, seorang mahasiswa harus membiasakan diri dengan cara baru dalam mengikuti pendidikan. Mahasiswa harus mencari sendiri bagaimana caranya untuk menyerap apa yang dikuliahkan oleh para dosen. Membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang disampaikan oleh dosen akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan memperluas wawasan. Seorang mahasiswa juga harus berupaya untuk berintegrasi dengan teknologi. Teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan komunikasi membuat perubahan dalam melakukan sesuatu termasuk cara dalam mengidentifikasi dan mendapatkan informasi. Sumberdaya informasi web atau internet tumbuh dan berkembang, bahkan dalam jenis tertentu melebihi jumlah yang berhasil dikumpulkan oleh perpustakaan bentuk fisik.

Informasi penting yang tersedia di internet jumlahnya terus meningkat. Ini mencakup berbagai arsip gratis dan arsip umum, katalog perpustakaan, layanan pemerintah, dan berbagai pangkalan data komersial. Internet dapat membantu membuat keputusan yang tepat. Internet memungkinkan orang untuk berbicara; setiap orang mempunyai pendapat, dan semua pendapat itu bermuara pada internet. Internet di sini berperan sebagai sebuah laporan pelanggan berkesinambungan, dengan setiap orang secara tak henti-hentinya menyumbangkan pandangan, pengalaman, rekomendasi, dan peringatan.

Yang mulai mengkhawatirkan sebenarnya adalah substansi pemakaian dan konten TI dalam aplikasinya di masyarakat. Bisa dikatakan lebih dari 90 persen pemakaian lebar pita internet adalah koneksi global, dan sedikit sisanya yang termanfaatkan untuk mengakses konten lokal. Tentu saja tidak ada yang salah dengan dominasi pemakaian Yahoo! untuk surat elektronik, atau Google untuk mesin pencari. Dan sebaliknya bukan berarti kita harus membuat sarana semacam Yahoo! atau Google versi lokal. Lokalisasi konten global semacam itu hanya menunjukkan minimnya kreatifitas kita seperti saat awal *boom* industri konten internet sampai tahun 2000-an di Indonesia. Sangatlah tidak efisien, dan tidak perlu, untuk berusaha menyaingi Google dkk tersebut.

Lantas apa yang bisa kita lakukan ? Gali dan kembangkan kreatifitas lokal yang mengacu pada konten dan karakteristik lokal. Setidaknya hal ini sudah berhasil dilakukan oleh detikcom serta beberapa situs media massa. Meski sebagai sebuah industri, situs berita ala media massa tersebut harus diakui masih sebagai pelengkap dan usaha menjaga *brand image*. Tentu harus dipahami bahwa kurangnya konten lokal tidak hanya disebabkan oleh masalah kreatifitas, tetapi juga oleh kemampuan pasar yang masih rendah.

Namun seyogyanya pasar yang *memble* ini tidak harus menjadi alasan. Justru hal ini harus dijadikan input dalam melakukan pengembangan konten yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Pendekatan yang dilakukan para operator telepon seluler mungkin bisa dijadikan inspirasi.

Maka dari itu pengguna internet harus bijak memilih berita ataupun informasi yang benar dan dapat dipercaya. Di era sekarang kita ibarat naik kendaraan umum, kita bias jadi sopir, kenek, dan penumpang. Jadi masyarakat memegang peranan aktif dalam menggunakan, melapor dan menganalisa serta mendiseminasikan berita dan informasi.

BAB IV

PENELUSURAN INFORMASI ONLINE

4.1 Internet

Internet merupakan singkatan dari interconnected network karena fungsinya yang menghubungkan jaringan dari jaringan-jaringan komputer yang ada di dunia. Secara definitif, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi. Dalam prakteknya, sebuah komputer untuk saling terhubung dengan komputer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program kecil bernama browser. Di dunia ini, perkembangan aplikasi browser telah berkembang secara cepat mengikuti perkembangan teknologi pada internet, khususnya koneksi internet dengan segala kelebihan dan kekurangannya..²⁹

Dalam perkembangannya, internet menjadi sebuah jaringan (network) komputer terbesar di dunia. (Jaringan merupakan istilah yang berarti sekelompok komputer yang dihubungkan bersama sehingga dapat berbagi-pakai informasi dan sumber daya). Sesuai dengan namanya, internet bukan jaringan tunggal tetapi lebih merupakan jaringan dari jaringan. Internet mengandung sejumlah standar untuk melewati informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.

Dalam prakteknya, internet memunculkan istilah baru, yakni dunia maya. Sedangkan dunia di mana kita hidup disebut dunia nyata. Internet berada di antara keduanya. Karena salah satu fungsi internet adalah sebagai penghubung antara dunia nyata dengan dunia maya. Dunia maya adalah tempat para pengguna internet berkomunikasi.

²⁹ Yuhelizar, 10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 1

Dari berbagai informasi mengenai internet di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan komunikasi dan sumber daya informasi yang bersifat global yang memungkinkan para penggunanya saling terhubung satu sama lain dengan bantuan sebuah program kecil bernama browser.

a. Sejarah internet

Pada awal dekade 1960-an, para ahli komputer di Amerika berusaha untuk mengembangkan jaringan komputer. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menghubungkan beberapa komputer beserta penggunaannya secara langsung. Pada tahun 1965, pemerintah Amerika mulai menyadari bahwa pemakaian komputer akan berdampak luas pada dunia penelitian dan pengembangan, khususnya dibidang militer. Pada tahun 1967, Dr. Lawrence G. Roberts, dikenal sebagai pendiri internet, menerbitkan sebuah rancangan model perencanaan dan pengembangan ARPANet. Pada tahun 1969 ARPA (Advanced Research Projects Agency), salah satu bagian dari Kementerian Pertahanan Amerika Serikat memulai proyek ARPANet, yaitu menciptakan sebuah jalur komunikasi yang tidak dapat dihancurkan untuk mempermudah kerjasama antarbadan riset di seluruh negeri, termasuk industri senjata.³⁰

ARPANet membuat suatu jaringan komputer yang tersebar untuk menghindari pemusatan informasi karena hal tersebut dipandang rawan mengalami penghancuran apabila terjadi peperangan. Di awal 1980-an, ARPANet terpecah menjadi dua jaringan, yaitu ARPANet dan Milnet (sebuah jaringan militer). Akan tetapi keduanya memiliki hubungan sehingga komunikasi antarjaringan tetap dapat dilakukan.⁸ Untuk selanjutnya internet mulai berkembang pesat, merambah hampir seluruh bidang kehidupan. Di Indonesia internet mulai dikenal luas sekitar tahun 1995.³¹

Hingga saat ini, internet semakin berkembang dan tidak pernah menunjukkan adanya penurunan. Jumlah komputer yang

³⁰ Mathias Nolden, *World Wide Web di Internet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1996), Hlm 4

³¹ Ibid

terhubung semakin banyak dan menjadi kebutuhan primer diberbagai instansi formal maupun informal bahkan oleh individu. Penggunaanya pun sudah tidak terbatas usia, dari anak-anak hingga lansia aktif menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa fungsi internet telah menyeluruh diberbagai aspek kehidupan. Hingga masyarakat modern saat ini hidup sehari-hari dengan tidak terlepas dari internet.

b. Komponen internet

Komponen internet cukup banyak, namun pemahaman dasar mengenai komponen tersebut yang perlu diperkenalkan setidaknya meliputi :³²

- Internet Service Provider (ISP)

Internet service provider (ISP) perusahaan yang menawarkan sebuah jasa pelayanan kepada kita untuk bisa berhubungan atau terhubung dengan internet. Untuk bisa terhubung dengan internet, kita cukup menghubungi ISP melalui modem dan komputer/pc lalu ISP yang akan mengurus detail-detail yang diperlukan untuk terhubung dengan internet, termasuk biaya-biaya koneksi tersebut. Jadi, misalnya kita sedang mengakses beranda/homepage mancanegara, maka ISP-lah yang menanggung biaya hubungan ke mancanegara. Sedangkan kita cukup membayar pulsa lokal yang digunakan untuk menghubungi ISP tadi.

- FTP

File Transfer Protocol (FTP) sampai saat ini masih menjadi media favorit yang digunakan untuk melakukan transfer file melalui jaringan internet terutama file-file yang berukuran besar. Hal ini disebabkan media komunikasi seperti email memiliki keterbatasan untuk melewati ukuran file yang besar. FTP hanya menggunakan metode autentikasi standar, yakni menggunakan username dan password yang dikirim dalam bentuk tidak terenkripsi. Pengguna terdaftar dapat

³² Irwansyah Edy. 2013. Sistem Informasi Geografis: Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi. Digibooks. Cetakan 1. Yogyakarta. Hlm 73

menggunakan username dan password-nya untuk mengakses, men-download, dan meng-upload berkas-berkas yang ia kehendaki. Umumnya, para pengguna terdaftar memiliki akses penuh terhadap beberapa direktori, sehingga mereka dapat membuat berkas, membuat direktori, dan bahkan menghapus berkas. Pengguna yang belum terdaftar dapat juga menggunakan metode anonymous login, yakni menggunakan nama pengguna anonymous dan password yang diisi dengan alamat e-mail.

- Email
Email adalah singkatan dari Electronic Mail . Email berfungsi sebagai sarana untuk mengirim surat atau pesan melalui jaringan Intenet. Dengan email kita hanya membutuhkan beberapa menit agar surat/pesan kita sampai tujuan tidak perlu menunggu berhari-hari seperti mengirim surat/pesan biasa (pos) dan dengan email isi surat/pesan dapat kita isi dengan konten gambar/suara dan video, Email bukan hanya untuk mengirim surat/pesan, jaman sekarang apa-apa yang berhubungan internet seperti mendaftar facebook, twitter, blogger dan lain-lain pasti memerlukan email untuk mendaftar. Sebuah pesan elektronik terdiri dari isi, alamat pengirim, dan alamat-alamat yang dituju. Sistem email yang beroperasi diatas jaringan berbasis pada model store and forward. Sistem ini mengaplikasikan sebuah system server email yang menerima, meneruskan, mengirimkan, serta menyimpan pesan pesan user, dimana user hanya perlu untuk mengkoneksikan pc mereka kedalam jaringan. Email dapat dianalogikan dengan kotak surat yang ada di kantor POS sedangkan server email dapat diibaratkan sebagai kantor POS. Dengan analog ini sebuah mail server dapat memiliki banyak account email yang ada didalamnya.
- Video Conference
Video Conference merupakan seperangkat alat teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan kedua pihak atau lebih di lokasi berbeda dapat berinteraksi

pengiriman dua arah audio dan video secara bersamaan. Tehnologi yang digunakan dalam konferensi video ini adalah system komperesi digital audio dan vide stream secara nyata.

- **Chatting**
Chatting adalah berbicara atau percakapan melalui tulisan. Dalam pengertian yang lain, chatting adalah percakapan dua orang atau lebih secara realtime melalui jaringan internet. Chatting adalah salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh internet pada penggunaanya untuk berkomunikasi langsung lewat percakapan. Cara chatting yang lebih umum dikenal adalah dengan cara mengetikkan pesan pada layar dan akan dibalas dengan bentuk pesan kembali, seperti cara mengirimkan SMS. Namun, chatting di internet tidak terbatas pada jumlah karakter sehingga pengguna dapat menulis pesan cukup panjang.
- **Mailing List (Milis)**
Milis adalah grup diskusi di Internet di mana setiap orang bisa berlangganan dan berikutserta didalamnya. Anggota milis dapat membaca surat dari orang lain dan kemudian mengirimkan balasannya. Secara sederhana, milis adalah sebuah daftar alamat surat elektronik yang mempunyai kesukaan/kepentingan yang sama.

4.2 Domain

Pengertian Domain Menurut Premysl Raban.eu domain name (eu domena) bahwa sistem nama domain (DNS) sesungguhnya adalah sistem global (global adressing system) yang membuat bisanya penerjemahan alat Internet Protokol (IP) yang tersusun atas angka menjadi nama (nama domain) dan sebaliknya. Menurut Syafrizal (2005), DNS (Domain name system) dapat dianalogikan seperti pemakaian buku telepon, dimana orang kita kenali berdasarkan nama. Akan tetapi untuk menghubungi kita harus menelpon nomor telepon di ponsel atau di telpon rumah, yang dinamakan nomor tersebut dapat kita tulis dengan nama orang yang kita hubungi, dan akan terlihat di ponsel anda

nama dan nomor orang tersebut. Domain adalah nama unik atau alamat yang digunakan untuk mengidentifikasi nama server computer, seperti web server atau email server di internet. Dengan adanya domain ini akan memudahkan pengguna internet untuk melakukan akses ke dalam server daripada harus mengingat deretan alamat yang berupa deretan nomor yang disebut IP. Domain secara umum dibagi menjadi dua yakni:

- Generic Top Level Domain (gTLD), contoh: .com, .net, .org.
- Country Code Top Level Domain (ccTLD), contoh: .id, .us, .uk, .co, .tv.

Nama domain atau biasa disebut dengan Domain Name atau URL adalah alamat unik di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah website, atau dengan kata lain domain name adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah website pada dunia internet. Contoh : <http://www.baliorange.net>. Contoh nama domain ber-ekstensi internasional adalah com, net, org, info, biz, name, ws. Contoh nama domain ber-ekstensi lokasi Negara Indonesia adalah :

- co.id : Untuk Badan Usaha yang mempunyai badan hukum sah
- ac.id : Untuk Lembaga Pendidikan
- go.id : Khusus untuk Lembaga Pemerintahan Republik Indonesia
- mil.id : Khusus untuk Lembaga Militer Republik Indonesia
- or.id : Untuk segala macam organisasi yang tidak termasuk dalam kategori “ac.id”, “co.id”, “go.id”, “mil.id” dan lain lain
- war.net.id : untuk industri warung internet di Indonesia
- sch.id : khusus untuk Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan seperti SD, SMP dan atau SMU
- web.id : Ditujukan bagi badan usaha, organisasi ataupun perseorangan yang melakukan kegiatannya di World Wide Web

4.3 Alat Informasi Online

Pada zaman dulu atau zaman pra-sejarah, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh dalam komunikasi yang merujuk pada komunikasi nonverbal atau menggunakan petunjuk lain yang sifatnya visual sebagai bentuk komunikasi jarak jauh seperti asap atau bendera. Kini, seiring dengan perkembangan alat komunikasi, komunikasi telah berevolusi menjadi fasilitator bagi berbagai macam kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di era serba instan seperti sekarang, segala sesuatunya terkait dengan penggunaan teknologi komunikasi untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang lebih luas. Jenis-jenis informasi atau jenis-jenis berita kini dapat dikirimkan melalui macam-macam media komunikasi terutama media komunikasi modern kepada khalayak yang jauh lebih luas.

Berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi bertebaran di sekitar kita. Coba lihat kembali peralatan teknologi informasi dan komunikasi minimal yang ada di rumah. Apakah ada komputer, televisi atau radio? Apakah ada telepon rumah atau telepon genggam? Komputer, televisi, radio, telepon hanyalah sebagian kecil diantara sekian banyak peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang berhasil ditemukan oleh manusia.

Sebenarnya, apakah teknologi informasi dan komunikasi itu? Teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi yang dibutuhkan untuk mengolah atau memproses informasi khususnya penggunaan komputer elektronik, peralatan komunikasi, dan penerapan perangkat lunak untuk mengkonversi, menyimpan, melindungi, memproses, mengirimkan, dan menerima informasi dari manapun setiap saat. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan dasar bagi ekonomi dan mendorong perubahan sosial di abad 21. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, jarak tidak lagi menjadi masalah. Kehadiran internet sebagai media komunikasi telah memudahkan orang untuk bekerja dari rumah, belajar jarak jauh, dan lain sebagainya.

4.4 Penelusuran Sederhana

Ada 2 metode pencarian yang tersedia. Pertama adalah Pencarian Sederhana, yang merupakan metode paling mudah untuk mencari katalog. Anda cukup memasukkan kata kunci apapun, seperti judul dokumen, nama penulis atau subjek. Anda dapat menyediakan lebih dari satu kata kunci dalam metode Pencarian Sederhana dan akan memperluas hasil pencarian Anda.

Tampilan menu penelusuran sederhana ini sangat simple sehingga user akan mudah menggunakannya, user juga bias melakukan penelusuran dengan mudah termasuk menggunakan bahasa alamiah yaitu pencarian dengan menggunakan kata cari sesuai dengan keinginan user. Pada penelusuran sederhana ini, Google menyediakan berbagai fasilitas pencarian sehingga user bisa mencari berbagai informasi baik informasi yang umum maupun spesifik. Oleh karena itu, dalam menu sederhana ini ada dua jenis pencarian yaitu pencarian singkat dan pencarian kompleks.

4.5 Penelusuran lanjutan

Pencarian lanjutan yang memungkinkan Anda untuk menentukan kata kunci pada bagian yang lebih spesifik. Jika Anda ingin kata kunci Anda hanya terdapat pada bagian judul, maka ketikkan kata kunci Anda pada bagian Judul dan sistem akan mencarinya hanya pada bagian Judul, bukan di bidang lain. Bagian lokasi memungkinkan Anda untuk mempersempit hasil pencarian menurut lokasi tertentu, jadi hanya koleksi User dapat mempersempit hasil penelusuran untuk penelusuran yang kompleks dengan menggunakan laman Penelusuran Lanjutan. Misalnya, Anda dapat menemukan situs yang diperbarui dalam 24 jam terakhir atau foto hitam putih. yang ada di lokasi tertentu yang dicari oleh sistem.

BAB V

ALAT PENELUSURAN INFORMASI YANG RELEVAN

5.1 Mesin pencarian

Seperti diketahui, bahwa search engine memiliki miliaran halaman yang terdapat pada databasenya. Sehingga ketika pengguna internet memasukkan kata di search engine, hanya dalam hitungan detik, search engine langsung menampilkan website-website yang berkaitan, dengan penempatan website yang berbeda-beda. Halaman yang dianggap lebih berbobot, memiliki ranking yang tinggi dan punya relevansi yang kuat dengan permintaan pengguna internet tersebut, maka ditampilkan lebih awal dibandingkan dengan yang tidak. Search engine menampilkan website yang berkaitan dari yang paling baik hingga yang dianggap paling buruk. Karena untuk melakukan proses peringkat ini dianggap tidak pantas dilakukan oleh manusia, maka digunakanlah pendekatan pemrograman yang menggunakan algoritma dalam menganalisis dan menentukan peringkat tersebut. Untuk itu, kita harus mengerti akan search engine itu sendiri. Sebelum membahas lebih jauh, ada banyak hal yang perlu diketahui terlebih dahulu. Dimana fungsi umum search engine adalah mempermudah manusia memperoleh informasi, bahkan untuk memenuhi beberapa kebutuhannya tanpa terbatas waktu dan tempat.³³

Search engine adalah program komputer yang dirancang untuk membantu seseorang menemukan file-file yang disimpan dalam komputer, misalnya dalam sebuah server umum di web (www) atau dalam komputer sendiri. Search engine memungkinkan untuk meminta content media dengan kriteria yang spesifik (biasanya yang berisi kata atau frasa yang ditentukan) dan memperoleh daftar file yang memenuhi kriteria tersebut. Search engine biasanya menggunakan indeks (yang sudah dibuat sebelumnya dan dimutakhirkan secara teratur) untuk

³³ Hasugian, Jonner. 2003. Penggunaan Bahasa Alami Dan Kosa Kata Terkontrol Dalam Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Teks. Medan, USU Digital Library. Hlm 2

mencari file setelah pengguna memasukkan kriteria pencarian. Fungsi search engine tidak lain adalah untuk mencari informasi dengan cara mengetikkan kata kunci yang dimaksud, sehingga akan ditampilkan pada hasil pencarian yang berupa website website asli yang berisi berbagai bentuk informasi seperti tulisan, gambar, video, dsb. dengan mudah dan cepat dimana informasi tersebut berada.

Macam-macam search engine yang sering digunakan antara lain:

a. Google

Saat ini Google merupakan perusahaan besar di Amerika dengan penghasilan sekitar \$21Milyar ditahun 2008 dan ditargetkan mencapai \$40 Milyar ditahun 2009 ini. Penghasilan sebesar itu 99,9% diperoleh dari periklanan yang tersebar hampir disemua aspek dunia maya. Google yang mempunyai misi awal untuk “menyatukan semua informasi dari seluruh dunia dan membuatnya mudah diakses serta berguna dan menjadi bintang” didunia internet. Nama Google sendiri sebenarnya adalah plesetan dari kata Googol yang berarti 10 pangkat 100, yang berarti angka 1 dan diikuti seratus angka nol yang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa di Google ada banyak sekali informasi yang hampir “tak terhitung” banyaknya.

b. Yahoo

Yahoo adalah sebuah portal web populer yang dioperasikan perusahaan yang bernama Yahoo Inc.. Yahoo pada awalnya hanyalah semacam bookmark (petunjuk halaman buku), ide itu berawal pada bulan April 1994, dimana saat itu dua orang alumni Universitas Stanford mendapat liburan ketika profesor mereka pergi ke luar kota karena cuti besar. Mahasiswa teknik David Filo dan Jerry yang mempunyai sedikit pekerjaan yang harus dilakukan selain menjelajah internet. Mereka tidak membutuhkan waktu lama untuk mengkompilasi sebuah daftar bookmark yang besar, yang dikelompokkan berdasarkan subyek.

c. Bing

Bing merupakan search engine website yang bernaung dibawah bendera Microsoft. Bing ini merupakan bentuk reinkarnasi yang dilakukan Microsoft terhadap ketiga search engine terdahulu, yakni Live Search, Windows Live Search, dan MSN search.

Produk search engine yang baru ini secara resmi diluncurkan pada tanggal 3 Juni 2009 menggantikan search engine sebelumnya, yaitu Live Search. Bing diciptakan dengan menggunakan suatu teknologi, yakni teknologi PowerSet. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih akurat. Disamping itu, Bing dilengkapi dengan kemampuan untuk menyimpan dan membagi historis pencarian melalui Windows Skydrive, Facebook dan e-mail. Bing mengelompokkan pencarian berdasarkan empat kategori, yaitu web untuk pencarian halaman situs atau website, images untuk pencarian gambar, news untuk pencarian berita, dan xRang untuk pencarian yang paling dicari oleh pengguna Bing.

d. Ask

Ask adalah sebuah search engine yang ditemukan oleh Garrett Gruener dan David Warthen pada tahun 1996. Ask mempunyai beberapa anak perusahaan seperti Ask For Kids, Bloglines, dan Teoma. Fitur yang ditawarkan kepada pengunjung yaitu pencarian gambar, berita, map, cuaca, blogs dan feeds, encyclopedia listings, dan lain-lain. Pengunjung juga dapat menemukan opsi pencarian lainnya seperti Advance search, bloglines, currency conversion, desktop search, mobile content, dan movies. Baru-baru ini Ask memiliki desain baru dan beberapa pemberitaan positif tentang ask diberbagai situs berita teknologi.

e. AOL

AOL Inc (sebelumnya dikenal sebagai America Online, ditulis sebagai AOL dan ditata sebagai Aol) Adalah sebuah perusahaan media massa multinasional Amerika yang berbasis di New York City yang berkembang, tumbuh dan berinvestasi dalam merek dan situs web. Bisnis perusahaan meliputi distribusi digital konten, produk dan jasa, yang menawarkan kepada konsumen, penerbit dan pengiklan. AOL didirikan pada tahun 1983 dengan nama Joe Video Corporation (JVC). Produk tunggal AOL adalah Gamine. Pelanggan membeli modem dari perusahaan untuk 1 porsi baso dan membayar satu kali biaya setup 1 juta. Para pelanggan Gamine diizinkan untuk sementara download game dan melacak nilai yang tinggi, dengan biaya \$1 per game. Telepon terputus dan permainan ter-download akan tetap berada

di Gameline Master Module dimainkan sampai pengguna mematikan atau mendownload konsol permainan lain. Pada tahun 1983, Steve Case telah dipilih sebagai konsultan pemasaran CVC atas rekomendasi kakaknya, banker investasi Dan Case. Pada bulan Mei 1983, Jim Kimsey menjadi konsultan manufaktur Control Video, yang dekat kebangkrutan. Kimsey dibawa oleh Frank Caufield. Pada tanggal 24 Mei 1985, Control Video direorganisasi sebagai Quantum Computer Services, Inc. dengan Kimsey sebagai CEO, dan Marc Seriff sebagai CTO. Dari 100 karyawan dari Control Video, hanya 10 yang menetap di perusahaan baru. Kimsey mengubah strategi perusahaan, dan pada tahun 1985 meluncurkan layanan online khusus untuk komputer Commodore 64 dan Commodore 128 dengan nama Quantum Link. Quantum juga pernah bekerjasama dengan Apple Computer untuk meluncurkan AppleLink untuk komputer Apple II dan komputer Macintosh. Disamping itu juga bekerjasama dengan Tandy Corporation. Pada tahun 1989, Quantum Computer resmi mengubah nama layanan menjadi America Online. Pada bulan September 1993, AOL menambahkan servis USENET, AOL pernah mengungguli Prodigy dan CompuServe. Awalnya, AOL mengenakan biaya per jam bagi para penggunanya, namun pada tahun 1996 ini berubah dan tingkat rata \$19,99 per bulan didakwa. Dalam waktu tiga tahun, userbase AOL tumbuh hingga 10 juta orang. Selama waktu ini, koneksi AOL akan dibanjiri dengan pengguna mencoba untuk naik, dan banyak dibatalkan karena akun mereka sinyal sibuk terusmenerus. Pada tahun 1995 AOL bermarkas di 8619 Westwood Center Drive di Tysons Corner CDP, Fairfax County, Virginia, dekat kota Vienna.

f. LookSmart

LookSmart adalah layanan mesin pencari yang menarik namun sulit untuk mengklasifikasikan hanya sebagai "mesin pencari." Didukung oleh Wisenut, dengan lebih dari 180 situs pencarian vertikal, alat bookmark dan berbagi (Furl), dan artikel mereka sendiri mesin pencari (FindArticles.com), LookSmart memiliki banyak untuk menawarkan pencari apapun. Jika Anda ingin peringkat tinggi di Looksmart, peraturan yang biasa berlaku untuk membuat halaman dengan dioptimalkan satu menangkap.

Bukan hanya menganalisis kode HTML Anda, Looksmart menghasilkan peringkat berdasarkan judul user diajukan dan deskripsi. Situs juga diperkenankan untuk memilih hingga 10 Informasi yang dikirim. Looksmart harus dipilih dengan perawatan yang sama, dan jumlah yang sama penelitian yang diperlukan untuk benar mengoptimalkan halaman untuk search engine lain "kata relevansi kunci". Adalah penting bahwa setiap orang yang ingin mengirimkan situs mereka untuk Looksmart mempersiapkan informasi yang diperlukan di muka. Looksmart ini. beralamat di <http://www.looksmart.com> dengan salah satu kelebihan LookSmart yaitu menyediakan produk pengiklanan produk namun sayangnya Looksmart adalah situs web yang berbayar alias tidak gratis.

g. Qwant

Mesin pencari ini merupakan alternatif lain untuk melindungi privasi dan data pribadi di internet. Qwant menjanjikan diri sebagai mesin pencari yang melindungi data pribadi Anda dan menampilkan hasil pencarian dengan senetral mungkin. Tidak ada konten di internet yang sengaja ditutupi atau tidak ditampilkan oleh Qwant. Namun, Qwant bukan sekedar privasi dan hasil pencarian saja. Mesin pencari satu ini juga dilengkapi dengan berbagai fitur unik. Salah satunya, Anda bisa mencari konten dari berbagai website ecommerce dan direktori lewat Qwant. Untuk itu cukup ketikkan "&" disertai huruf awal website yang diinginkan. Misalnya, Anda bisa mencari tablet Kindle di Amazon dengan mengetikkan "&a Kindle Fire 8" dan mengklik pilihan Amazon di ajax yang muncul. Seketika Anda akan dibawa ke halaman katalog di Amazon. Di samping itu, Qwant juga memiliki dua produk mesin pencari lain. Keduanya adalah Qwant Junior yang diperuntukkan untuk anak-anak dan Qwant Music khusus untuk mencari lagu dan musik. Terdapat juga Qwant Board, yaitu semacam media sosial untuk membagikan dan menyimpan konten hasil pencarian.

h. Wiki.com

Wiki.com merupakan mesin pencari yang didedikasikan untuk konten web atau web dalam bentuk wiki atau *knowledge base*. Lewat browser ini Anda bisa mendapatkan informasi lengkap

seputar topik tertentu. Cara ini tentunya lebih efektif dibandingkan mencari sepotong informasi di satu website dan melengkapi potongan lainnya di website yang berbeda. Mesin pencari ini dilengkapi empat opsi pencarian yang bisa dipilih. Keempat opsi tersebut adalah all wikis, wikipedia only, people's wikis only, dan encyclopedias only. Di samping itu, Wiki.com juga memiliki opsi pencarian di wiki yang Anda susun sendiri. Opsi ini diletakkan di bagian bawah halaman. Lewat opsi-opsi tersebut Anda bisa memaksimalkan hasil pencarian yang diinginkan. Hal yang lebih menarik lagi, Anda bisa menambahkan halaman wiki atau wiki website yang Anda punyai ke dalam database Wiki.com. Untuk itu, Anda tinggal hubungi Wiki.com dan developer akan langsung memasukkannya dalam database. Tentu saja dengan catatan website yang Anda buat memiliki konten yang cukup dan tidak memiliki potensi spam.

5.2 Meta Mesin Pencarian

Web telah menjadi sumber informasi yang sangat luas. Informasi tentang jurnal penelitian ilmiah banyak tersebar di situs yang berbeda. Academic search engines telah banyak dibangun untuk dapat melakukan pencarian pada domain spesifik yang memberikan hasil berupa informasi dalam bidang akademik, salah satunya adalah informasi tentang jurnal ilmiah. Academic search engines yang telah ada memberikan informasi tentang jurnal ilmiah hasil pencarian pada snippet berupa informasi yang diperoleh dari abstrak. User memperoleh sedikit informasi dan terkadang harus berpindah ke halaman yang lain untuk memperoleh informasi yang lebih rinci. Untuk menyimpan waktu yang lebih banyak dari pencari dan untuk memberikan hasil pencarian jurnal ilmiah yang lebih banyak, maka dapat dilakukan pencarian ke beberapa academic search engines secara simultan dengan menggunakan mesin pencarian meta.

Meta Search Engine adalah situs yang digunakan bagi tamu untuk mencari kamar hotel, tamu juga dapat membandingkan "*harga*" dari berbagai channels distribusi baik dari hotel secara langsung maupun dari

sumber lain. Selain itu, mesin ini digunakan untuk membandingkan berbagai ulasan pelanggan.

Orang pertama yang memasukkan gagasan meta pencarian adalah Daniel Dreilinger dari Colorado State University. Ia mengembangkan SearchSavvy, yang memungkinkan pengguna mencari hingga 20 mesin pencari dan direktori yang berbeda sekaligus. Meskipun cepat, mesin pencari dibatasi untuk pencarian sederhana dan karenanya tidak dapat diandalkan. Mahasiswa Universitas Washington Eric Selberg merilis versi yang lebih “diperbarui” yang disebut MetaCrawler. Mesin pencari ini meningkatkan akurasi SearchSavvy dengan menambahkan sintaks pencariannya sendiri di belakang 50lter, dan mencocokkan sintaks dengan mesin pencari yang diselidiki. Metacrawler mengurangi jumlah mesin telusur yang dikueri menjadi 6, tetapi meskipun menghasilkan hasil yang lebih akurat, ia tetap tidak dianggap seakurat mencari kueri di mesin individu.³⁴

Meta-search engine adalah sistem yang mendukung penyatuan akses terhadap beberapa search engine yang ada. Meta-search engine ini menerima input berupa query dari user yang kemudian hasil pencarian dari berbagai search engine digabungkan. Hasil yang diperoleh kemudian perlu dirangkingkan untuk membantu pencarian individual. Web merupakan sumber informasi yang sangat besar, dan setiap search engine secara individual mungkin hanya mencakup sebagian kecil dari informasi tersebut, dan jika user hanya menggunakan satu search engine maka ada kemungkinan bahwa user tidak pernah melihat halaman-halaman web lain yang tidak dicakup oleh seach engine tersebut tetapi muncul pada search engine-search engine lainnya. Dengan adanya meta-search engine hasil-hasil dari berbagai search engine digabungkan sehingga presisi pencarian dapat ditingkatkan.

5.3 Direktori

³⁴ E Fox & J Show, "Combination of Multiple Search," In TREC 2, pp. 243-249, 1994.
Hlm 109

Direktori menyajikan informasi mengenai orang, organisasi atau dokumen yang ada pada sebuah periode ataupun bidang khusus. Direktori berasal dari kata *direct* yang berarti menunjuk. Direktori adalah suatu bahan rujukan yang memuat daftar organisasi atau perorangan, disusun secara alfabetis atau kadang-kadang secara sistematis. Jadi direktori hanya memberi informasi penunjukan, bukan memberi informasi secara langsung. Ada direktori perseorangan yang memuat alamat, profesi, kantor atau informasi penting lainnya yang menyangkut orang tersebut. Dan ada juga direktori 51lterna atau organisasi biasanya memuat informasi seperti alamat, pejabat-pejabatnya, fungsi dan keterangan lain yang berkaitan dengan organisasi itu. Dengan demikian direktori adalah semua bahan pustaka atau dokumen yang memungkinkan kita untuk menemukan dan mengetahui informasi tentang organisasi atau perorangan.³⁵

Direktori yaitu daftar nama orang dan atau organisasi dalam bidang tertentu yang disusun sistematis. Ada yang disusun alfabetis, ada pula yang disusun menurut golongan ilmu pengetahuan. Biasanya disertai juga alamat, organisasi/orang dalam bidang tertentu, jumlah staf, jenis kegiatan dan sebagainya. Direktori berguna bagi 51lterna, kantor yang sering ingin mengadakan komunikasi dan kerjasama dalam bidang tertentu.

Direktori berfungsi sebagai sumber informasi bagi 51lterna, kantor yang ingin mengadakan komunikasi dan kerjasama dalam bidang tertentu. Direktori juga berfungsi untuk mencari informasi berikut:

- a. Alamat atau nomor telepon tentang seseorang atau perusahaan atau instansi.
- b. Nama lengkap seseorang, perusahaan, organisasi atau instansi.
- c. Keterangan mengenai instansi, mengenai produk pabrik tertentu dan pelayanan suatu biro jasa tertentu.
- d. Keterangan tentang siapa yang menjadi kepala suatu instansi, direktur suatu perusahaan, 51ltern suatu perguruan tinggi, kepala sekolah dan sebagainya, pada saat ini atau pada suatu periode tertentu.

³⁵ Sulistio-Basuki, Teknik dan Jasa Dokumentasi, Jakarta: Gramedia, 1992. Hlm 44

Kebanyakan masyarakat terutama mahasiswa sangat kesulitan dalam mencari sebuah informasi yang mereka butuhkan, khususnya informasi mengenai suatu objek tertentu, seperti informasi suatu 52lterna. Dalam pencarian informasi, tentu kita sebagai pencari informasi menginginkan informasi yang tepat serta mudah didapat tanpa memerlukan waktu yang lama dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pencarian suatu informasi.

Direktori merupakan buku rujukan yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai profil seseorang atau suatu 52lterna . Jika ingin mengadakan hubungan kerja dengan pihak tertentu, maka sebelum melakukan kontak langsung dengan orang atau 52lterna tersebut, maka informasi sekilas mengenai 52lterna atau orang itu sudah dapat diketahui melalui direktori yang memuat informasi mengenai pihak tertentu.

5.4 Semantic Search

Pencarian 52lternat merupakan pencarian suatu konten berdasarkan konteks yang tepat. Yang dimaksud konten disini adalah teks tertulis sedangkan konteks merupakan kondisi keberadaan teks yang diinginkan pengguna. Ada dua pencarian 52lternat yakni pencarian 52lternat dengan hasil berupa navigasi (dapat berupa link) yang mengarah ke dokumen yang diinginkan. Sedangkan yang kedua adalah dengan mendapatkan keseluruhan dokumen yang memberikan informasi secara lengkap. Jadi pada intinya pencarian semantik ini memberikan saran bagi pengguna berdasarkan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh sistem berdasarkan batasan-batasan tertentu.³⁶

Tujuan dari suatu sistem temu kembali informasi (information retrieval) adalah untuk memetakan kueri dalam bentuk 52ltern alami Q (yang menspesifikasikan informasi yang dibutuhkan pengguna) ke suatu set dokumen (yang memenuhi kebutuhan pengguna) dalam koleksi dokumen D serta secara optional mengurutkan (ranking) dokumen

³⁶ Sarno, Riyanarto dkk. 2012. Semantic Search-Pencarian Berdasarkan Konten. Yogyakarta: ANDI. Hlm 17

tersebut berdasarkan tingkat relevansinya berdasarkan pendekatan tertentu misalnya 53lternati.

Secara umum terdapat dua pendekatan utama dalam sistem temu kembali informasi yaitu temu kembali informasi berdasarkan sintaksis dan sistem temu kembali informasi berdasarkan 53lternat. Dalam temu kembali informasi berdasarkan sintaksis, search engine menggunakan kata atau frase yang terdapat dalam dokumen dan kueri sebagai elemen 53ltern dalam merepresentasikan dokumen dan kueri. Prosedur pencarian yang digunakan search engine ini pada prinsipnya berdasarkan pada sintaksis matching dari representasi dokumen dan kueri. Search engine ini mempunyai nilai precision yang rendah sementara menjadi baik dalam hal recall.

Dalam pendekatan semantic search, elemen term dideskripsikan sebagai atomic concept atau complex concept dan match dideskripsikan sebagai matching 53lternat dari concept dan bukan kata seperti pada pendekatan sintaksis. Ide utama dari pendekatan semantic search berasal dari pandangan kognitif terhadap dunia dimana terdapat asumsi bahwa arti dari suatu teks (kata) bergantung kepada relasi konseptual terhadap obyek dalam dunia nyata dari pada relasi 53lternativ yang terdapat dalam teks atau kamus. Komponen penting dalam model ini adalah keberadaan struktur concept untuk memetakan deskripsi objek informasi dengan concept yang terdapat dalam kueri. Struktur concept dapat bersifat umum atau domain spesifik dan dapat dibuat dengan pendekatan manual atau otomatis. Tipe utama dari struktur concept yang digunakan dalam pendekatan semantic search antara lain struktur taxonomy, thesauri dan ontology.

Sebagai contoh sederhana, makna dari kueri “orang dalam kampus Ilmu Komputer” akan diinterpretasikan oleh semantic search sebagai individual (misalnya staf akademik) yang mempunyai relasi (misalnya bekerja untuk atau anggota dari) kampus Ilmu Komputer. Berlawanan dengan sistem temu kembali tradisional yang menginterpretasikan kueri berdasarkan bentuk leksikalnya. Sehingga sumber daya yang berisikan kata “orang” dan “Ilmu Komputer”, mungkin akan dikembalikan.

5.5 Pangkalan Data Online

Sistem pangkalan data atau basis data (database) adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam 54lternat secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program 54lternat untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan memanggil kueri (query) basis data disebut sistem manajemen basis data (Database Management System, DBMS). Istilah basis data mengacu pada koleksi dari data-data yang saling berhubungan, dan perangkat lunaknya seharusnya mengacu sebagai sistem manajemen basis data (Database Management System/DBMS). Jadi secara konsep basis data atau database adalah kumpulan dari data-data yang membentuk suatu berkas (file) yang saling berhubungan (relational) dengan tatacara yang tertentu untuk membentuk data baru atau informasi. Atau basis data (database) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan (relasi) antara satu dengan yang lainnya yang diorganisasikan berdasarkan skema atau struktur tertentu.³⁷

Sistem database online atau juga dikenal dengan electronic library adalah sebuah sistem informasi data berbasis web yang terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), pengelolaan, pelayanan serta penyediaan (akses) informasi dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik yang berupa 54lternat. Jika dalam sistem database konvensional yang saat ini masih dipakai LP2M UNNES, bahan-bahan pustaka tersimpan dalam rak-rak lemari penyimpanan. Dalam sistem database online, komponen-komponen tersebut tetap ada dalam pengertian tersedia tetapi tidak hadir dalam bentuk fisik seperti umumnya ada dalam sistem database konvensional. Sistem database online merupakan provider atau penyedia informasi, transaksi atau layanan informasinya bersifat elektronik, serta menyediakan bahan-bahan pustaka (item) selain dalam bentuk data elektronik juga dalam bentuk yang lain seperti yang umumnya ada dalam sistem database konvensional. Sistem database online merupakan salah

³⁷ Hartono J.M., 2003, Sistem Teknologi Informasi. Andi Offset, Yogyakarta. Hlm 62

55
satu alternative dalam menyediakan sumber informasi untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh (distance learning), mengingat pengguna sistem database online berada di tempat yang tidak diketahui keberadaannya. Ini dimungkinkan dengan adanya teknologi internet yang sudah berkembang dengan sangat pesat dewasa ini.

BAB VI

MENYUSUN STRATEGI PENELITIAN INFORMASI

6.1 Strategi Penelitian Informasi

Rifai mengatakan, strategi penelitian informasi adalah suatu ilmu sekaligus seni dalam menggunakan pengetahuan mengenai subyek pada sistem temu kembali informasi. Strategi penelitian ini diperlukan untuk mencapai tujuan, dan untuk mencapai efektifitas dalam berbagai kegiatan penelitian. Sebagai suatu ilmu (science), strategi penelitian informasi merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari untuk menemukan informasi.³⁸

Rahmah mengatakan, penelitian informasi dapat dilakukan dengan menggunakan katalog manual atau online. Jika memilih katalog manual, penelitian dimulai dengan memilih laci katalog yang memuat nama pengarang, judul, atau subjek karya tersebut. Sedangkan penggunaan katalog online public access catalog (OPAC) pada dasarnya sama dengan penggunaan katalog manual. Penelitian dapat dilakukan melalui nama pengarang, judul atau subjek karya yang ditelusur. Perbedaan terletak pada alat atau teknologi yang digunakan dan cara menggunakan alat tersebut.³⁹

Di pihak lain, Hasnawati dilihat dari cara dan alat yang digunakan, maka penelitian informasi dibedakan menjadi dua, yaitu:⁴⁰

- a. Penelitian informasi konvensional: penelitian yang dilakukan dengan dan melalui cara-cara konvensional atau manual seperti menggunakan kartu katalog, bibliografi, indeks, dan abstrak.

³⁸ Rifai, Agus. 2014. Penelitian Literatur. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Hlm 7

³⁹ Ibid

⁴⁰ Hasnawati. 2015. Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar: UIN Alauddin. Hlm 15

- b. Penelusuran informasi digital: penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui media digital atau elektronik seperti melalui OPAC (Online Public Access Catalog), Search Engine (di Internet), Database Online, Jurnal Elektronik, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik atau digital

6.2 Menggunakan Kata Kunci

Salah satu keberhasilan dalam proses penelusuran tergantung pada ketepatan seorang penelusur dalam menuliskan kata kunci (keyword). Kata kunci yang tampak sederhana menjadi masalah besar jika hasil penelusuran tidak memuaskan dirinya. Berdasarkan pengalaman penulis saat bertemu dengan mahasiswa mulai dari strata satu sampai dengan tiga, ada beberapa kekecewaan yang selalu muncul pada saat seseorang menelusur, diantaranya:

- a. Sulitnya menetapkan kata kunci yang tepat;
- b. Hasil pencariannya terlalu luas;
- c. Terlalu banyak informasi dari sumber-sumber yang diharapkan;
- d. Tidak memfokus pada apa yang diinginkan;
- e. Tidak mengetahui sumber rujukan yang tepat;

Banyak lagi penyebab penelusur tidak berhasil memperoleh informasi yang diinginkan. Jika hal ini terus berlanjut akan mengganggu penyelesaian tulisan apabila informasi akan digunakan sebagai rujukan.

Reitz menyatakan bahwa kata kunci (keyword) merupakan satu kata atau frase yang menonjol (significant) pada judul, tajuk subjek, catatan isi, abstrak atau teks sebuah cantuman pada katalog online dan database bibliografi, yang dapat dimanfaatkan sebagai istilah pencarian dalam pencarian bebas untuk menemukan seluruh cantuman yang memuat kata kunci tersebut. Sedangkan definisi lain menuliskan kata kunci sebagai satu kata digunakan sebagai kunci satu kode, dan juga satu kata atau frase yang menonjol, yang digunakan untuk menggambarkan isi satu dokumen. Dari kedua pemahaman di atas jelas bahwa kata kunci itu mempunyai peran yang penting dalam satu penelusuran dan juga dapat dicari pada judul, teks, abstrak dan lain-lain. Sebenarnya seseorang

yang akan menelusur sudah memiliki bekal “kata kunci” yang merujuk pada topik yang akan ditulis. Jadi pada dasarnya kata kunci yang akan digunakan tersebut memiliki payung besar yaitu topik tulisan. Pada satu penelusuran kata kunci memiliki peran penting karena mau tidak mau suka tidak suka, seorang penelusur akan menuliskan kata kunci untuk penelusurannya.⁴¹

Satu hal lagi yang juga perlu mendapat perhatian pada saat menelusur adalah tidak terjebak hanya pada satu istilah kata kunci saja. Istilah-istilah lain dalam menuliskan kata kunci adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Sinonim
Merupakan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain, contoh: mobile phone, handphone; apotik, rumah obat dan lain-lain.
- b. Akronim
Merupakan singkatan kata yang dapat dilafalkan seperti kata, contoh, Cipularang (Cikampek PurwakartaPadalarang); Dansus (Komandan khusus) dan lain-lain.
- c. Singkatan Merupakan hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf, seperti DPR (Dewan Perwakilan Rakyat); NLP (Neuro Linguistics Programme/Programming); LIPI (Lembaga Penelitian Ilmiah Indonesia)
- d. Bahasa lain
Satu topik bisa ditulis dalam lebih dari satu bahasa dan bahasa asing yang umum sering digunakan adalah bahasa Inggris. Oleh karena itu pemakaian istilah dengan bahasa lain menjadi penting untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan topik tersebut, seperti Community health = Kesehatan masyarakat; hospital = rumah sakit, dan lain-lain.
- e. Istilah luas (Broader terms)
Merupakan satu simbol kata yang digunakan dalam thesaurus untuk mengidentifikasi istilah-istilah lain sebagai istilah luas (broader term) daripada istilah utamanya (the heading term)
- f. Istilah spesifik (Narrower terms)

⁴¹ Irman Siswadi. MENGENAL KONSEP PENETAPAN KATA KUNCI. Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 12 No. 2. 2016. Hlm 2

⁴² Ibid

Merupakan satu simbol kata yang digunakan dalam thesaurus untuk mengidentifikasi istilah-istilah lain sebagai istilah khusus (narrower term) dari istilah utamanya (the heading term)

- g. Istilah berkaitan (Related terms)
Merupakan satu simbol kata yang digunakan dalam tesaurus untuk mengidentifikasi istilah-istilah lain yang menjadi istilah berkaitan (related terms) dari istilah utamanya (the heading terms)
- h. Istilah penulisan latin (ilmiah)
Merupakan istilah yang merujuk pada bahasa latin yaitu bahasa Romawi kuno. Umumnya bahasa latin diterapkan pada ilmu pertanian dan atau biologi.
- i. Jamak dan tunggal
Istilah jamak (plural) dan tunggal (singular) lebih banyak digunakan apabila penelusur akan mencari informasi dalam kosa kata berbahasa Inggris.
- j. Variasi ejaan
Variasi ejaan digunakan untuk mencari artikel dalam bahasa Inggris. Artikel berbahasa Inggris biasanya ditulis oleh orang yang mengikuti kaidah British English dan American English yang memiliki beberapa istilah berbeda.

6.3 Menggunakan Operator atau Fasilitas Pencarian

Banyak tersedia operator atau fasilitas pencarian pada search engine. Secara umum, fasilitas tersebut tersedia di setiap search engine, meskipun ada perbedaan dalam fasilitas dan penggunaannya.

Berikut beberapa operator pencarian yang dapat dimanfaatkan untuk dapat melakukan pencarian secara efektif menggunakan mesin pencarian Google .⁴³

⁴³ Universitas Indonesia. Perpustakaan Pusat. (2005) Modul Pelatihan “Information Skills” Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok, Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia. Hlm 17

- a. Logika Boolean (Boolean logic) AND , OR , NOT, pada saat menelusur bisa memperluas maupun memfokuskan dengan amenggunakan operator ini
- b. Frasa (Phrase search) , yaitu penggabungan beberapa kata agar tidak tidak ditelusur secara terpisah oleh mesin pencari
- c. Pemenggalan (Truncation), yaitu fasilitas untuk memenggal kata
- d. Pembatasan field, fasilitas ini dipergunakan untuk penelusur yang ingin membatasi format tertentu yang diinginkan, misalnya format pdf., ppt., doc dan sebagainya
- e. Langsung ke alamat situs (URL) tertentu yang kita inginkan
- f. Case sensitive , yaitu pencarian dengan huruf besar dan huruf kecil yang akan menghasilkan temuan berbeda”

Penggunaan fasilitas pencarian dalam kotak tempat menuliskan kata kunci sebagai permintaan informasi (query), sangat tergantung dari masing-masing mesin pencari (search engine). Hampir semua pada mesin pencari menyediakan fasilitas pencarian yang bertujuan untuk membantu penelusur menemukan informasi yang diinginkan secara tepat dan cepat.

BAB VII

STRATEGI EVALUASI INFORMASI ONLINE

7.1 Strategi Evaluasi Informasi Online

Sejak adanya internet, begitu banyak informasi tersedia hanya dengan beberapa klik saja. Di satu sisi, dengan mudah kita dapat mengakses informasi apa saja yang kita butuhkan, kapan saja, dan di mana saja. Di sisi yang lain, kita seakan dihadapkan pada tsunami informasi. Satu kata yang kita masukkan di mesin pencari akan menampilkan ribuan tautan dari berbagai sumber yang berbeda.

Tidak seperti proses jurnalistik dan penerbitan buku yang melewati serangkaian tahap verifikasi, semua orang bisa mempublikasikan apa saja di internet tanpa membutuhkan kualifikasi apa pun. Informasi yang benar bercampur aduk dengan opini pribadi, kisah rekaan, maupun disinformasi (penyampaian informasi yang salah dengan sengaja untuk membingungkan orang lain). Karena itu, sebagai pengguna internet, kitalah yang harus pandai-pandai memilah informasi. Kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting di zaman sekarang, dan harus kita terapkan pula ketika kita sedang mencari informasi secara online.

Berikut beberapa factor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan evaluasi informasi online,⁴⁴

a. Relevansi

Menurut widyawan penting untuk memperhatikan relevansi dari informasi yang dibutuhkan. harus memperhatikan kelengkapan dari informasi yang disajikan, informasi yang penting untuk memperhatikan relevansi dari informasi yang dibutuhkan harus memperhatikan informasi yang disajikan, informasi yang kita temukan harus relevan dengan topik kemas ulang yang akan kita

⁴⁴ Achmad idje. Evaluasi Informasi Online Pada Situs Web Pusat Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora. Hal 52-60

susun. Relevansi termasuk pada tingkatan informasi, dan kelengkapan informasi yang disajikan. Ada baiknya kita membandingkan informasi dengan publikasi tercetak dengan topik yang sama sehingga kita mengetahui jika mempunyai kedalaman dan keluasan informasi yang sama. Informan banyak yang tidak memperhatikan aspek relevance (relevansi) seperti untuk siapa informasi dibuat, tingkatan informasi, melihat sumber lain dan kenyamanan mengutip informasi. elemen yang paling banyak diperhatikan oleh informan adalah aspek tingkatan informasi dan melihat sumber lain. Banyak informan memilih menggunakan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasinya, informasi yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini agar ketika mempresentasikan kembali informasi yang ditemukannya kepada orang lain, informan bisa bertanggung jawab karena informasi tersebut dikuasainya.

Relevansi informasi pada suatu situs dalam hal ini merupakan penilaian sejauh mana informasi yang dikandung suatu sumber informasi sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras dengan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan. Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat..⁴⁵

Pentingnya informasi untuk kebutuhan pencari informasi. Misalnya : Siapa audiensi yang dituju, apakah informasi pada tingkat yang sesuai (tidak terlalu sederhana atau canggih untuk kebutuhan pencari informasi), sudahkah pencari informasi melihat berbagai sumber sebelum menentukan sebuah sumber

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 150

untuk digunakan, dan apakah pencari informasi merasa nyaman mengutip sumber tersebut di makalah atau penelitiannya.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat. Untuk mengetahui tingkat relevansi suatu sumber informasi yang tersaji secara online dapat dengan memeriksanya dengan menggunakan beberapa pertanyaan berikut:

- Apakah informasi tersebut sesuai dengan topik yang kita butuhkan?
- Seberapa dalam informasi yang kita temukan?
- Siapa pembaca yang dituju oleh informasi tersebut?

b. Akurasi

Aspek accuracy merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting daripada aspek authority dalam menganalisis informasi dari internet. Menurut widyawan untuk memastikan bahwa sebuah informasi akurat maka dapat dilihat dari bebas salah ketik, dan cara penggunaan tata bahasa dalam informasi yang ditemukan. Selain itu harus memastikan bahwa penulis informasi menjelaskan metode-metode yang digunakannya dan juga mencantumkan sumber referensi yang digunakan. Harus memastikan bahwa informasi tersebut rasional, memastikan didalam informasi yang disajikan bukti-bukti yang mendukung kesimpulan dan dapat diakses. Keakuratan juga dapat dinilai dengan membandingkan sumber-sumber informasi lain, apakah selaras ataukah bertentangan. Keakuratan informasi dalam sebuah situs mutlak diperlukan. Akurasi umumnya menunjukkan pada ketepatan yang faktual— kebenaran—dari suatu sumber informasi, akurasi suatu informasi juga dikaitkan dengan orang yang menulis atau yang bertanggung jawab atas 58 informasi tersebut. Accuracy (akurasi), adalah suatu ukuran seberapa dekat hasil pengukuran dengan nilai sebenarnya. Jadi nilai ini sebanding dengan ketepatan hasil. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat memberikan penilaian suatu informasi dikatakan akurat atau tidak:

- Apakah penulis tercantum dengan jelas dalam situs web tersebut?
- Siapa yang menulis atau bertanggung jawab atas informasi tersebut?
- Apakah ada alamat kontak untuk menghubungi penulis situs tersebut?
- Apakah tujuan dari pembuatan situs tersebut jelas dicantumkan?
- Apakah ada keterangan tentang kompetensi atau keahlian penulis?
- Apakah penulis kompeten dibidangnya?

Keandalan dan kebenaran konten informasi. Misalnya : Dari mana informasi itu berasal, apakah informasi didukung oleh bukti, dapatkah pencari informasi memverifikasi informasi di sumber lain atau dari pengetahuan pribadi, apakah bahasa atau nada tampak tidak bias dan bebas dari emosi, apakah ada kesalahan pengejaan, tata bahasa atau tipografi. e) Purpose (tujuan) Alasan informasi itu ada. Misalnya : Apa tujuan dari informasi, apakah ini untuk memberi informasi, mengajar, menjual, menghibur atau membujuk. Apakah informasi itu fakta, pendapat atau propaganda, apakah ada bias politik, ideologis, budaya, agama, kelembagaan atau pribadi

c. Otoritas dan reputasi

Menilai otoritas dari suatu sumber informasi didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya terkait erat dengan reputasi, baik reputasi sumber informasi itu sendiri, maupun reputasi dari penanggung jawab yang memproduksi informasi tersebut. Otoritas atau kewenangan adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Kewenangan biasanya dihubungkan dengan kekuasaan. Penggunaan kewenangan secara bijaksana merupakan faktor kritis bagi efektivitas organisasi. Reputasi atau citra didefinisikan sebagai a picture of mind, yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan

dan strategi untuk memberikan penilaian sejauh mana otoritas dan reputasi suatu informasi:

- Siapa atau institusi apa yang mempublikasikan informasi tersebut?
- Periksa domain situs dari institusi yang mempublikasikan informasi?
- Apakah ada informasi mengenai kualifikasi penulis atau Lembaga yang mengeluarkan informasi.
- Apakah jelas siapa yang memelihara dan mensponsori konten situs?
- Apakah ada informasi yang bernilai yang mendeskripsikan tujuan Lembaga ataupun Lembaga yang menjadi sponsor.
- Apakah ada acara untuk melegitimasi halaman Lembaga?

d. Objektivitas

Objektivitas terkait erat dengan tujuan dari pembuatan situs. Situs yang baik akan menjelaskan tujuan dari situs tersebut. Misalnya, situs tersebut untuk siapa, digunakan untuk membahas apa, dan dibuat untuk apa. Objektivitas mempunyai banyak sekali definisi, salah satunya yaitu menurut Mencer, Saat penulis berbicara mengenai objektivitas dalam pemberitaan, adalah bahwa berita tersebut bebas dari pendapat atau perasaan penulis itu sendiri saat menjelaskan fakta yang berasal dari laporan independen dan tidak memihak. Berita pada realitas yang ada memang tidak bisa lepas dari subjektivitas wartawan itu sendiri. Seperti contoh sederhana yaitu terlihat sekali pada isi sebuah berita, yaitu sebuah berita dibuat seobjektif mungkin namun masih ada subjektivitas wartawan, karena yang membuat berita adalah wartawan itu sendiri dengan mengkonstruksi pikiran dirinya terhadap isu yang ada. Hal tersebut memang tidak bisa lepas, karena berita yang benar-benar objektif sangat sulit untuk diterapkan, yang bisa hanyalah meminimalkan subjektivitas yang ada pada diri penulis. Untuk mengidentifikasi tujuan dari sebuah sumber informasi, dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan berikut:

- Apakah ada pertanyaan yang menunjukkan tujuan dari situs tersebut?

- Apakah ada pernyataan tujuan yang dimaksudkan dalam situs tersebut?
 - Siapa pembaca yang dituju oleh informasi tersebut?
 - Identifikasi informasi situs tersebut dari tujuan yang bersifat mempengaruhi, menjuak pandangan pribadi atau data pendukung.
- e. Kekinian
- Menurut Pendit, kekinian atau currency yaitu mengupayakan penyediaan hal-hal baru yang menambah nilai jasa perpustakaan kepada pengguna. Misalnya, seberapa baru informasi yang tersedia lewat situs web perpustakaan? Seberapa sering jasa ini diperbarui (updated). Faktor kekinian sering kali menjadi faktor penting yang mempengaruhi orang menggunakan internet untuk mencari informasi, karena ada pandangan bahwa internet selalu menyediakan akses informasi terbaru. Disamping itu kekinian menjadi pertimbangan yang penting karena informasi yang ketinggalan jaman akan menjadi tidak berguna lagi, tidak akurat, tidak lagi relevan dan kadang menyesatkan.
- f. Cakupan
- Cakupan (coverage) terkait dengan isi informasi atau dokumen dalam situs, seperti hal apa saja yang dibahas, seberapa dalam atau detail informasi yang disajikan dan adakah link yang terhubung ke situs-situs lain yang dapat dipercaya yang relevan dengan pembahasan informasi yang sedang dibaca. Cakupan (coverage) terkait dengan isi informasi atau dokumen dalam situs, seperti hal apa saja yang dibahas, seberapa dalam atau detail informasi yang disajikan dan adakah link yang terhubung.
- g. Bukit
- Dalam mengevaluasi informasi dapat dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan informasi lain dari sumber terpercaya.
- h. Gaya penulisan
- Umumnya, penulis situs web yang tidak memiliki kredibilitas kurang memperhatikan aspek bahasa. Meskipun situs yang memiliki bahasa dan gaya penulisan yang bagus bukan merupakan indikator situs yang akurat, namun kecerobohan ini mungkin akan menjadikan situs tersebut kurang dapat diandalkan.
- i. Authority

Aspek authority merupakan kriteria paling penting untuk mengevaluasi informasi. karena terlalu banyak informasi yang. Apalagi untuk sumber informasi dari internet aspek authority sulit ditentukan , karena banyak situs web yang tidak mencantumkan sponsor/penerbit. Banyak informan tidak memperhatikan hal ini, yang paling jarang diperhatikan adalah latar belakang penulis informasi dan informasi kontak penulis maupun penerbit Informan tidak memperhatikan hal ini , dikarenakan tidak mengetahui dan merasa tidak membutuhkan ini. padahal ini merupakan salah satu hal penting karena nantinya informan bisa memepertanggungjawabkan isi informasi karena ditulis oleh yang berkompeten, dan juga isi dari tulisan bisa dilihat dari latar belakang penulis informasi tersebut. Selain itu dengan mengetahui kontak penulis maupun penerbit bisa memudahkan apabila nantinya informan membutuhkan informasi lebih lengkap dari penulis maupun penerbit informasi tersebut.

Kualitas informasi adalah suatu pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna. Beberapa karakteristik yang digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah accuracy, timeliness, relevance, informativeness, dan competitiveness. Domain adalah nama unik atau alamat yang digunakan untuk mengidentifikasi nama server computer, seperti web server atau email server di internet. Dengan adanya domain ini akan memudahkan pengguna internet untuk melakukan akses ke dalam server daripada harus mengingat deretan alamat yang berupa deretan nomor yang disebut IP.

Menurut Radford, Barnes dan Barr (2022) currency (Keabsahan) sebuah informasi yaitu dilihat dari informasi tersebut merupakan informasi terkini dan sumbernya (web) selalu di update secara regular. Relevansi termasuk pada tingkatan informasi, dan kelengkapan informasi yang disajikan. Ada baiknya kita membandingkan informasi dengan publikasi tercetak dengan topik yang sama sehingga kita mengetahui jika mempunyai kedalaman dan keluasan informasi yang sama. authority merupakan kriteria paling penting untuk mengevaluasi

informasi. karena terlalu banyak informasi yang. Apalagi untuk sumber informasi dari internet aspek authority sulit ditentukan , karena banyak situs web yang tidak mencantumkan sponsor/penerbit. Banyak informan tidak memperhatikan hal ini, yang paling jarang diperhatikan adalah latar belakang penulis informasi dan informasi kontak penulis maupun penerbit. Aspek accuracy merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting daripada aspek authority dalam menganalisis informasi dari internet. Menurut widyawan (2013) untuk memastikan bahwa sebuah informasi akurat maka dapat dilihat dari bebas salah ketik, dan cara penggunaan tata bahasa dalam informasi yang ditemukan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2003. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Abdul Majid. 2008. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Achmad idje. 2016. Evaluasi Informasi Online Pada Situs Web Pusat Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora
- Bafadal, Ibrahim. 2009. Pengolahan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Boyer, Ernest L. 1997. New Technologies and the Public Interest. Selected Speeches 1979-1995. Princeton, N.J.: Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching
- Hartono J.M., 2003, Sistem Teknologi Informasi. Andi Offset, Yogyakarta
- Hasnawati. 2015. Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar: UIN Alauddin.
- Hasugian, Jonner. 2003. Penggunaan Bahasa Alami Dan Kosa Kata Terkontrol Dalam Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Teks. Medan, USU Digital Library
- Ida Farida, dkk. 2005. Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana, Bandung, Simbiosis Rekatama Media
- Irman Siswadi. 2016. MENGENAL KONSEP PENETAPAN KATA KUNCI. Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 12 No. 2
- Irwansyah Edy. 2013. Sistem Informasi Geografis: Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi. Digibooks. Cetakan 1. Yogyakarta
- Kalida dan Mursyid. 2015. Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Kern, Richard. 2000. Literacy and Language Teaching, New York: Oxford University Press
- Lien, D., Gunawan, Aruan, Kusuma, dan Adriyanto. 2014. Literasi Informasi 7 Langkah Knowledge Management. Jakarta: Universitas Atma Jaya.

- Mathias Nolden. 1996. World Wide Web di Internet. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pawit Yusup, M. 2009. Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan. Jakarta : Bumi Aksara
- Rifai, Agus. 2014. Penelusuran Literatur. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sarno, Riyanarto dkk. 2012. Semantic Search-Pencarian Berdasarkan Konten. Yogyakarta: ANDI.
- Septiyantono, Tri. (2014). Konsep Dasar Literasi Informasi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukaesih. 2013. Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus di Universitas Padjadjaran. JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN, Vol.1/No.1, Juni
- Sulistio-Basuki. 1992 Teknik dan Jasa Dokumentasi, Jakarta: Gramedia
- Sulistyo-Basuki. 2007 Kemelekan Informasi : Seminar dan Pelatihan Kemelekan Informasi UI Model. Depok : UI
- Universitas Indonesia. 2005 Perpustakaan PusaT: Modul Pelatihan "Information Skills" Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok, Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia.
- Yuhelizar. 2008. 10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo,